



www.icdx.co.id

Berizin dan diawasi oleh:



ICDX
GROUP

THE SOURCE

ICDX BULLETIN ISSUE 31



Seiring dengan dinamika global yang terus berubah, peluang dan tantangan dalam industri perdagangan berjangka komoditi ada di depan mata. Bagaimana Indonesia akan memposisikan diri sebagai pemain kunci dalam perdagangan berjangka komoditi global di tahun 2025? Simak ulasan lengkapnya di **The Source Issue 31**

Bursa Komoditi
Harga Emas Melonjak Di Tengah Ketidakpastian Perekonomian Global

Bursa Komoditi
Peran Lembaga Kliring di Pasar Keuangan Modern

Rubrik Utama
Pengalihan Aset Piutang (Subrogasi Syariah) Melalui Komoditi Syariah

Rubrik Utama
Minyak Sawit Mentah: Indonesia's Green Gold

Table of Content

Seiring dengan dinamika global yang terus berubah, peluang dan tantangan dalam industri perdagangan berjangka komoditi ada di depan mata. Bagaimana Indonesia akan memposisikan diri sebagai pemain kunci dalam perdagangan berjangka komoditi global di tahun 2025? Simak ulasan lengkapnya di **The Source Issue 31**.

04

ICDX Group Insight
A Glimpse of 2024

14

Bursa Komoditi
Harga Emas Melonjak Di Tengah
Ketidakpastian Perekonomian Global

09

ICDX Membership
ICDX Group Gelar "Lomba Mancing
Bersama Member" untuk Perkuat Hubungan

19

Bursa Komoditi
Peran Lembaga Kliring di
Pasar Keuangan Modern

11

ICDX Membership
ICDX Gelar Malam Apresiasi Bersama Para
Anggota di Tiongkok

24

Bursa Komoditi
Pertumbuhan Perdagangan
Komoditi Syariah

04





24

Editorial

Editor-in-Chief
Yitzhak Nazareth

Managing Editor
Dilla Savira

Creative Lead
Angga Kesnha

Digital Imaging
Fahmy Akbar

Writers
Isa Djohari
Kenneth Tan Kian Li
Dedi Prasetyo
Girta Yoga
Jonathan Oktavianus
Taufan Dimas Hareva
Khusnul Khotimah
Najim Fauziah
M. Amru Syifa

Contributors
Zulfal Faradis
Revandra Aritama
Maria Adeline

29 | **Rubrik Utama**
Minyak Sawit Mentah:
Indonesia's Green Gold

47 | **Trading 101**
Memahami Korelasi Mata Uang
(Forex) dan Logam Mulia (Gold)

35 | **Rubrik Utama**
Outlook Pasar Minyak 2024
& Proyeksi Tahun 2025

50 | **Trading 101**
Volatilitas Pasar Forex
di Era Aset Digital

38 | **Rubrik Utama**
Pengalihan Aset Piutang
(Subrogasi Syariah) Melalui
Komoditi Syariah



28



38

A Glimpse of 2024

AFM's 26th Annual Conference



Kelas Jurnalis Bersama ICDX



**Islamic Finance & Banking Industry
Exploration: Emerging Opportunities
in Modern Economics**

ICDX Group Halal Bihalal 1445H



Kupas Tuntas: Regulasi Kelapa Sawit Indonesia



ICDX Edukasi: Anggota Bursa Terkait ISO 27001



Kupas Tuntas: Bursa CPO Indonesia



ICDX Diskusi: Keberadaan Bursa CPO Indonesia

ICDX Literasi:
Perdagangan Berjangka Komoditi

ASEAN Tin Industry Conference 2024



ICDX Cares: Hari Raya Idul Adha



Menakar Keseimbangan Produksi CPO untuk Kebutuhan Domestik & Ekspor: Urgensi dan Tantangan



ICDX 15th Anniversary



ICDX Sosialisasi: Manfaat Transaksi di Bursa CPO

**ChiefTalk: Peran Bursa Komoditi bagi
Perekonomian Indonesia**

**5th Corporate Reputation
Award 2024**



**ICDX Group Member
Fishing Competition**

**Uzbek Commodity Exchange:
Establishes Strategic Cooperation**



**ICDX Literasi:
Universitas Surabaya**



**ICDX-ICH Sosialisasi: Kewajiban Pelaporan
Keuangan dan ketentuan Modal Bersih**

ICDX
Group
Insight



Indonesia's Top Green Leaders Award 2024



ICDX Corporate Visit: SMA Budi Cendikia Islamic School



Bulan Literasi PBK 2024



ICDX Member Goes to China



ICDX-ICH: Menyokong Ekosistem Perdagangan Emas Digital

ICDX Group Gelar “Lomba Mancing Bersama Member” untuk Perkuat Hubungan



Indonesia Commodity & Derivatives Exchange (ICDX) bersama Indonesia Clearing House (ICH) sukses menyelenggarakan acara “Lomba Mancing Bersama *Member* ICDX Group” pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024. Kegiatan

ini merupakan inisiatif strategis ICDX Group dalam upaya mempererat hubungan dengan para anggotanya di tengah dinamika persaingan bisnis yang semakin kompetitif.

ICDX Membership

Pemilihan lomba memancing sebagai bentuk kegiatan tidak hanya menjadi sarana hiburan yang menyenangkan, tetapi juga bertepatan dengan momentum perayaan kemerdekaan Indonesia di bulan Agustus. Hal ini menjadikan acara tersebut semakin bermakna bagi seluruh peserta.

ICDX menyadari bahwa dalam iklim bisnis yang terus berkembang, peran anggota sangatlah vital bagi perkembangan ICDX Group.

Kegiatan ini merupakan wujud nyata komitmen ICDX untuk terus membina kebersamaan dan memperkuat ikatan dengan seluruh anggota ICDX-ICH.

Acara Lomba Mancing Bersama *Member* ICDX Group ini dirancang dengan beberapa tujuan utama:

1. Menjalin silaturahmi yang lebih erat dengan semua anggota pedagang dan pialang ICDX-ICH.
2. Membina hubungan baik dan meningkatkan komunikasi dengan para anggota ICDX-ICH.
3. Meningkatkan kualitas pelayanan ICDX kepada para anggota ICDX-ICH.
4. Menjadi media pengumpulan masukan, saran, dan kritik yang konstruktif dari anggota untuk perbaikan layanan ICDX dan ICH ke depannya.

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi wadah mendengarkan aspirasi para anggota secara lebih dekat dan personal. ICDX Group menegaskan komitmennya untuk terus meningkatkan kualitas layanan dan memperkuat posisinya sebagai pemain kunci dalam industri perdagangan berjangka komoditi dan derivatif di Indonesia.





ICDX Gelar Malam Apresiasi Bersama Para Anggota di Tiongkok

Indonesia Commodity & Derivatives Exchange (ICDX) telah menyelenggarakan kegiatan yang merupakan bagian dari agenda tahunan ICDX yang bertujuan untuk memperkuat hubungan dan memberikan penghargaan khusus kepada para anggotanya atas kinerja luar biasa dan kontribusi signifikan dalam memajukan industri Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK).

ICDX
Membership



Perjalanan ini bukan hanya sebuah bentuk apresiasi, tetapi juga kesempatan berharga untuk membuka peluang baru dalam kolaborasi dan pertukaran pengetahuan di industri perdagangan berjangka komoditi dan derivatif. ICDX berkomitmen untuk terus mendukung para anggotanya dan memperkuat posisi industri perdagangan berjangka komoditi Indonesia di kancah global. Puncak acara ditandai dengan Malam Apresiasi yang menghadirkan berbagai kategori penghargaan untuk mengakui prestasi luar biasa para anggota ICDX.

**MOST CONTRIBUTING
BROKER GOFX**

- 
1. PASAR FOREX DAN KOMODITI BERJANGKA
www.pasarfx.co.id
- 
2. XTB INDONESIA BERJANGKA
www.xtb.com
- 
3. INTERNATIONAL MITRA FUTURES
www.foreximf.com
- 
4. SINARMAS FUTURES
www.sinarmasfutures.co.id
- 
5. MAGNET BERJANGKA INDONESIA
www.magnetfx.co.id

**MOST CONTRIBUTING
BROKER OTC**

- 
1. JAVA GLOBAL FUTURES ASIA
www.javafx.co.id
- 
2. ASIA PRO BERJANGKA
www.asiaprofx.com
- 
3. OCTA INVESTAMA BERJANGKA
www.octa.co.id
- 
4. CENTURY INVESTMENT FUTURES
www.centuryrealtime.co.id
- 
5. AGRODANA FUTURES
www.agrodana-futures.com

BEST BROKER**TRIVE INVEST FUTURES**www.triveinvest.co.id**MOST IMPROVED BROKER****MONEX INVESTINDO FUTURES**www.mifx.com**BEST GOFX BROKER****PHILLIP FUTURES**www.phillipfutures.co.id**MOST INNOVATIVE BROKER****HANDAL SEMESTA BERJANGKA**www.hsb.co.id**MOST EXCELLENT BROKER****VICTORY INTERNATIONAL FUTURES**www.vifx.co.id**BEST TRADER****SURYA ANUGERAH MULYA**www.surya-am.com

Pencapaian luar biasa dari para penerima penghargaan ini mencerminkan semangat inovasi dan dedikasi yang menjadi pondasi pertumbuhan industri perdagangan berjangka komoditi. Kami bangga dapat bermitra dengan para profesional yang terus mendorong standar keunggulan dalam perdagangan berjangka komoditi.

ICDX terus berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan dan inovasi dalam industri perdagangan berjangka komoditi di Indonesia. Dengan menyelenggarakan acara seperti ini, ICDX berharap dapat mempertahankan momentum positif dan mendorong lebih banyak prestasi di tahun-tahun mendatang.





Harga Emas Melonjak Di Tengah Ketidakpastian Perekonomian Global

Oleh: Taufan Dimas

Harga emas terus mengalami lonjakan signifikan di tengah ketidakpastian ekonomi global yang meningkat. Sebagai salah satu instrumen investasi yang dianggap sebagai *safe haven*, emas menarik perhatian investor yang mencari perlindungan dari gejolak pasar dan fluktuasi nilai aset lainnya. Ketika ketegangan di pasar keuangan meningkat, banyak investor beralih ke emas, yang telah lama dikenal sebagai pelindung nilai yang efektif selama masa-masa sulit. Saat ini, beberapa faktor fundamental berkontribusi pada kenaikan harga emas yang mencolok.

Salah satu faktor utama yang mendorong kenaikan harga emas adalah prospek resesi yang melanda banyak negara besar. Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi di negara-negara seperti Amerika Serikat dan Eropa mengalami perlambatan yang signifikan, disebabkan oleh berbagai tantangan, termasuk inflasi tinggi, gangguan rantai pasokan, dan dampak jangka panjang dari pandemi *COVID-19*. Dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi yang suram, investor semakin khawatir akan potensi resesi dan cenderung mengalihkan aset mereka ke emas sebagai langkah mitigasi.

Bursa Komoditi

risiko. Ketidakpastian ini menciptakan lonjakan permintaan yang kuat terhadap emas, yang secara langsung mempengaruhi harganya di pasar global.

Selain itu, fluktuasi suku bunga yang dipicu oleh kebijakan moneter bank sentral di seluruh dunia juga berperan penting dalam pergerakan harga emas. Bank Sentral AS, Federal Reserve, telah mengambil langkah agresif untuk menaikkan suku bunga demi mengatasi inflasi yang melonjak. Meskipun kenaikan suku bunga biasanya dapat menekan harga emas, sinyal bahwa kebijakan moneter mungkin akan melambat atau bahkan berbalik arah di masa depan mendorong investor untuk mempertimbangkan kembali posisi mereka di pasar emas. Dalam situasi ini, emas dipandang sebagai aset yang lebih menarik, terutama jika imbal hasil dari investasi berbasis suku bunga mulai menurun. Ketegangan geopolitik yang terus berlanjut di berbagai belahan dunia juga menambah kompleksitas situasi ini.

Faktor Pendorong Melonjaknya Harga Emas

Ketidakpastian Ekonomi Global

Ketidakpastian ekonomi menjadi salah satu faktor utama yang mendorong harga emas. Dalam situasi di mana ekonomi global menghadapi berbagai tantangan—seperti ancaman resesi, inflasi tinggi, dan perlambatan pertumbuhan—investor cenderung beralih ke aset yang dianggap lebih aman. Emas, yang dikenal sebagai aset yang stabil dalam jangka panjang, menjadi pilihan utama bagi banyak investor. Tahun ini, pertumbuhan ekonomi di berbagai negara besar mengalami perlambatan yang cukup signifikan. Amerika Serikat dan Eropa sedang berjuang untuk mengatasi inflasi yang tinggi, yang disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk gangguan rantai pasokan pasca-pandemi dan lonjakan harga energi. Di Asia, ekonomi Tiongkok, yang merupakan



salah satu pendorong utama pertumbuhan global, juga mengalami perlambatan akibat masalah di sektor properti dan kebijakan ketat pemerintah dalam pengendalian *COVID-19*. IMF telah beberapa kali menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia sepanjang tahun ini, yang memberikan sinyal akan potensi resesi di beberapa negara. Ketika resesi mengintai dan pertumbuhan melambat, emas menjadi alternatif yang menarik sebagai alat pelindung nilai dari gejolak ekonomi. Ketidakpastian yang meluas ini memberikan tekanan pada pasar saham dan obligasi, sementara emas menawarkan perlindungan terhadap penurunan nilai aset di pasar yang tidak stabil.



Fluktuasi Suku Bunga dan Kebijakan Moneter Global

Fluktuasi suku bunga, terutama yang ditetapkan oleh bank sentral utama seperti Federal Reserve (The Fed) di Amerika Serikat, juga berpengaruh terhadap harga emas. The Fed dan beberapa bank sentral di seluruh dunia telah secara agresif menaikkan suku bunga untuk menekan inflasi yang melonjak. Kenaikan suku bunga biasanya berdampak menekan harga emas, karena imbal hasil dari aset berbasis suku bunga menjadi lebih menarik dibandingkan emas yang tidak memberikan hasil bunga. Namun, ada tanda-tanda bahwa The Fed mungkin akan memperlambat atau

menghentikan siklus kenaikan suku bunga jika inflasi mulai menunjukkan tanda-tanda penurunan.

Konflik Geopolitik dan Ketegangan Perdagangan Ketidakstabilan geopolitik, seperti konflik yang terjadi di Eropa Timur antara Rusia dan Ukraina, memberikan tekanan pada pasar keuangan dan meningkatkan permintaan akan aset yang lebih aman seperti emas. Situasi di Eropa Timur, yang disertai dengan sanksi ekonomi terhadap Rusia, menyebabkan gangguan pada pasokan energi global serta ketidakstabilan di sektor pangan dan komoditas lainnya. Selain itu, ketegangan antara negara-negara besar seperti Amerika Serikat, Rusia, dan Tiongkok semakin memicu kekhawatiran di kalangan investor. Ketika negara-negara besar terlibat dalam ketegangan politik atau ekonomi yang berkepanjangan, kondisi ini meningkatkan risiko global, baik dari segi stabilitas politik maupun ekonomi. Investor yang khawatir akan dampak jangka panjang dari ketidakpastian ini sering kali memilih emas sebagai instrumen investasi yang dapat melindungi nilai aset dari volatilitas pasar. Selain itu, konflik geopolitik juga menciptakan ketidakpastian dalam perdagangan internasional, mempengaruhi pasar energi dan komoditas lain yang berujung pada kenaikan biaya hidup dan inflasi yang tinggi. Kondisi ini semakin memperkuat daya tarik emas sebagai pelindung nilai bagi para investor global.

Dampak Terhadap Pasar Global dan Indonesia

Harga emas yang tinggi memberikan dampak yang bervariasi pada pasar global. Salah satu dampak langsungnya adalah meningkatnya investasi di sektor pertambangan emas. Negara-negara penghasil emas utama seperti Tiongkok, Australia, Rusia, dan Amerika Serikat mungkin akan meningkatkan produksi mereka untuk memenuhi tingginya permintaan, terutama jika harga emas tetap tinggi dalam jangka panjang. Di sisi lain, harga emas yang tinggi juga dapat

Bursa Komoditi

mempengaruhi cadangan devisa berbagai negara, terutama yang masih bergantung pada ekspor komoditas. Bank sentral di beberapa negara, termasuk di kawasan Asia dan Amerika Latin, telah meningkatkan cadangan emas sebagai bagian dari diversifikasi aset cadangan mereka. Di sektor keuangan, harga emas yang tinggi memberikan peluang bagi lembaga keuangan untuk menawarkan produk investasi berbasis emas, seperti tabungan emas atau reksa dana emas. Produk-produk ini banyak diminati oleh investor ritel sebagai sarana untuk mendapatkan eksposur terhadap emas tanpa harus menyimpan emas fisik. Lonjakan harga emas juga mempengaruhi lembaga pembiayaan yang menawarkan produk gadai emas, karena nilai taksir emas yang meningkat memberikan keuntungan bagi nasabah yang ingin memanfaatkan fasilitas tersebut.

Namun, kenaikan harga emas juga membawa beberapa tantangan, terutama bagi masyarakat yang ingin membeli emas sebagai instrumen investasi jangka panjang. Harga emas yang tinggi bisa menjadi penghalang bagi sebagian masyarakat untuk memulai investasi, sehingga mereka mungkin harus menunggu harga yang lebih stabil.

Prediksi Harga Emas Tahun 2025

Memprediksi harga emas di masa depan bukanlah hal yang mudah, mengingat banyaknya faktor yang memengaruhi pergerakan harga ini. Namun, dengan analisis yang mendalam, beberapa lembaga keuangan global telah memberikan pandangan mengenai tren harga emas di tahun 2025.

Proyeksi Harga Emas Berdasarkan Faktor Fundamental

Beberapa analis memperkirakan harga emas akan tetap stabil atau mengalami peningkatan moderat hingga 2025, dengan asumsi bahwa ketidakpastian global dan risiko geopolitik tetap

ada. Jika inflasi terus menjadi masalah utama dan ketegangan geopolitik tidak mereda, emas diprediksi akan terus diminati sebagai aset aman. Selain itu, tren diversifikasi cadangan devisa oleh bank sentral juga menjadi faktor yang mendukung harga emas. Sejumlah bank sentral di negara-negara berkembang seperti Tiongkok dan India terus menambah cadangan emas mereka, dan tren ini kemungkinan akan berlanjut hingga 2025. Jika bank sentral di seluruh dunia meningkatkan kepemilikan emas, ini dapat menciptakan permintaan yang stabil dan mendorong harga emas tetap tinggi.

Faktor Risiko dan Volatilitas

Meskipun ada potensi kenaikan harga, risiko tetap ada. Jika situasi ekonomi global membaik lebih cepat dari yang diperkirakan, atau inflasi dapat terkendali, investor mungkin akan beralih dari emas ke aset berisiko yang menawarkan imbal hasil lebih tinggi. Selain itu, kondisi politik yang lebih stabil di berbagai wilayah konflik, atau kesepakatan perdagangan internasional yang mengurangi ketegangan, dapat mengurangi minat terhadap emas sebagai aset *safe haven*. Kebijakan moneter global juga akan menjadi penentu utama. Jika The Fed atau bank sentral lainnya memutuskan untuk melanjutkan pengetatan suku bunga guna menekan inflasi, harga emas kemungkinan akan mengalami tekanan, karena imbal hasil aset berbasis suku bunga kembali menarik.



Peran Lembaga Kliring di Pasar Keuangan Modern

Oleh: Sri Nurhayati

Definisi dan Fungsi Utama *Clearing House*

Clearing house adalah lembaga yang berperan penting dalam sistem keuangan modern, berfungsi sebagai perantara pembeli dan penjual dalam transaksi keuangan. Dengan tujuan utama untuk mengurangi risiko dan menjamin penyelesaian transaksi keuangan, *clearing house* memainkan peran kunci dalam menjaga stabilitas pasar.

Clearing house, atau rumah kliring, adalah entitas yang mengelola dan menyelesaikan transaksi antara berbagai pihak dalam pasar keuangan. Lembaga ini bertanggung jawab untuk menjamin dan menyelesaikan transaksi, mengurangi risiko yang terkait dengan kegagalan salah satu pihak untuk memenuhi kewajiban mereka. *Clearing house* beroperasi di berbagai pasar, termasuk pasar saham, pasar berjangka, dan pasar derivatif. Dalam pasar berjangka dan derivatif, *clearing house* biasa disebut dengan Lembaga Kliring Berjangka. Terdapat beberapa Lembaga Kliring Berjangka di Indonesia, salah satu yang dikenal adalah Indonesia Clearing House (ICH).



Fungsi Utama *Clearing House*

Lembaga Kliring Berjangka memiliki berbagai fungsi, antara lain:

Manajemen Risiko

Salah satu fungsi utama *clearing house* adalah untuk mengelola risiko antara pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi. Dengan berfungsi sebagai perantara, *clearing house* menjamin bahwa setiap pihak memenuhi kewajibannya, sehingga mengurangi risiko *default*. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan dalam pasar.

Penyelesaian Transaksi

Clearing house bertanggung jawab untuk menyelesaikan transaksi, termasuk pemindahan dana antara pihak yang terlibat dalam transaksi. *Clearing House* akan memastikan para pihak yg terlibat dalam transaksi terpenuhi hak dan kewajibannya. Penyelesaian yang efisien membantu meningkatkan likuiditas pasar.

Pengumpulan dan Pengelolaan Margin

Clearing House mengelola margin yang diperlukan dari peserta pasar untuk menutupi potensi kerugian. Peserta pasar diharuskan untuk menyetor margin awal dan margin pemeliharaan, yang membantu melindungi peserta pasar dari risiko yang terkait dengan fluktuasi harga.

Fasilitasi Perdagangan dan Likuiditas

Dengan adanya *clearing house*, proses perdagangan menjadi lebih lancar dan cepat. Hal ini berkontribusi pada peningkatan likuiditas

di pasar, karena lebih banyak transaksi dapat dilakukan dengan aman dan efisien.

Regulasi dan Kepatuhan

Clearing house memiliki peran dalam memastikan bahwa peserta pasar mematuhi regulasi yang berlaku. *Clearing house* bertanggung jawab melakukan pengawasan dan penilaian risiko untuk menjaga integritas pasar.

Kesimpulan

Clearing house memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas dan efisiensi pasar keuangan. Dengan fungsi-fungsi utama seperti manajemen risiko, penyelesaian transaksi, dan pengumpulan margin, *clearing house* berkontribusi pada likuiditas pasar dan kepercayaan peserta. Sebagai entitas yang menghubungkan berbagai pihak dalam transaksi, keberadaan *clearing house* menjadi sangat penting dalam sistem keuangan global. Dengan memahami definisi dan fungsi utama *clearing house*, kita dapat lebih menghargai perannya dalam menjaga stabilitas dan efisiensi pasar keuangan.

Dampak Central Counterparty Clearing terhadap Likuiditas Pasar Berjangka di Indonesia.

Pasar berjangka di Indonesia telah mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu inovasi penting yang memengaruhi dinamika pasar ini adalah penerapan sistem *Central Counterparty Clearing* (CCP). CCP berfungsi sebagai perantara dalam transaksi keuangan, yang dapat meningkatkan efisiensi dan keamanan pasar.



Central Counterparty Clearing (CCP) adalah sebuah mekanisme di mana lembaga tertentu bertindak sebagai pihak ketiga dalam setiap transaksi antara pembeli dan penjual. CCP menjamin bahwa semua hak dan kewajiban transaksi akan dipenuhi, sehingga mengurangi risiko kredit dan meningkatkan kepercayaan antara peserta pasar. Dalam konteks pasar berjangka, CCP mengelola margin dan penyelesaian transaksi, serta meminimalisir risiko kegagalan pembayaran. Penerapan CCP ini menjadi kunci dalam menjaga stabilitas dan likuiditas pasar.

Beberapa dampak penerapan CCP terhadap likuiditas di Pasar Berjangka antara lain:

Meningkatkan Kepercayaan Peserta Pasar

Dengan adanya CCP, risiko gagal bayar (*default*) antara pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi akan berkurang. Ini meningkatkan kepercayaan para peserta transaksi untuk berpartisipasi di pasar berjangka. Peserta akan merasa lebih aman untuk bertransaksi, yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya frekuensi perdagangan dan terciptanya pasar yg likuid.

Pengurangan Risiko Sistemik

CCP berperan penting dalam mengurangi risiko sistemik. Dengan mengkonsolidasikan posisi semua peserta pasar, CCP dapat mengidentifikasi dan mengelola risiko secara lebih efektif. Dalam situasi pasar yang *volatile*, hal ini dapat membantu mencegah terjadinya krisis likuiditas yang dapat mengganggu perdagangan.

Stabilitas Harga

Dengan meningkatnya likuiditas, harga kontrak berjangka cenderung lebih stabil. Pergerakan harga yang lebih halus membuat pasar lebih menarik bagi peserta pasar, sehingga semakin banyak orang yang bertransaksi di pasar berjangka. Stabilitas harga juga membantu peserta pasar dalam merencanakan strategi investasi mereka.

Dinamika Pasar Sekunder

CCP juga berdampak pada pasar sekunder, di mana likuiditas dapat meningkat karena lebih banyak instrumen yang diperdagangkan. Dengan adanya CCP, instrumen derivatif di Indonesia menjadi lebih menarik bagi investor, meningkatkan likuiditas pasar secara keseluruhan.

Akses ke Pembiayaan yang Lebih Baik

CCP akan meningkatkan akses peserta pasar ke pembiayaan karena lembaga keuangan merasa lebih aman dalam memberikan pinjaman.

Di negara maju seperti AS dan Eropa, CCP telah terbukti meningkatkan likuiditas pasar berjangka. Pasar yang memiliki mekanisme CCP yang kuat cenderung memiliki likuiditas yang lebih baik karena risiko dapat dikelola dengan lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia dapat belajar dari pengalaman negara-negara tersebut.

Krisis keuangan global menunjukkan pentingnya stabilitas pasar. Pasar yang memiliki CCP yang kuat dapat lebih cepat pulih dari tekanan likuiditas. Hal ini memberikan wawasan bagi



Indonesia untuk terus memperkuat mekanisme CCP guna menghadapi potensi krisis di masa depan.

Kesimpulan

Central Counterparty Clearing memiliki dampak yang signifikan terhadap likuiditas pasar berjangka di Indonesia. Meskipun ada tantangan yang perlu diatasi, penerapan CCP dapat meningkatkan likuiditas dengan mengurangi risiko transaksi. Melihat pengalaman negara-negara maju, penting bagi Indonesia untuk terus mengembangkan mekanisme ini agar pasar berjangka dapat berfungsi secara optimal. Dengan memahami dinamika ini, para pemangku kepentingan di Indonesia dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan likuiditas pasar berjangka melalui penguatan mekanisme CCP.

Pentingnya Menjaga Stabilitas Pasar Derivatif: Pandangan dari Lembaga Kliring

Pasar derivatif merupakan komponen penting dari sistem keuangan global yang memungkinkan perusahaan dan investor untuk mengelola risiko, melakukan lindung nilai, dan menciptakan peluang spekulatif. Namun, karena sifat kompleksnya, pasar ini juga memiliki risiko inheren yang jika tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan ketidakstabilan keuangan yang meluas. Dari perspektif lembaga kliring, menjaga stabilitas pasar derivatif sangatlah esensial, mengingat peran mereka sebagai pilar pengelolaan risiko sistemik.

Pasar derivatif melibatkan instrumen yang nilainya bergantung pada aset lain, seperti

mata uang, saham, komoditas, atau suku bunga. Karena derivatif sering digunakan dengan *leverage* tinggi, mereka berpotensi menghasilkan dampak besar terhadap pasar keuangan ketika terjadi volatilitas. Stabilitas di pasar derivatif sangat penting untuk menjaga fungsi dasar pasar keuangan. Ketidakstabilan yang signifikan dapat mengganggu fungsi ini, memperbesar volatilitas, dan merusak kepercayaan pasar. Maka dari itu, Lembaga Kliring Berjangka berperan sebagai "penyeimbang" dengan mengambil alih risiko kredit dari transaksi derivatif. Lembaga Kliring Berjangka akan memastikan bahwa, bahkan dalam kondisi pasar yang ekstrem, transaksi tetap diselesaikan dengan baik, sehingga mencegah kegagalan sistemik menyebar ke sektor lain.

Krisis keuangan global 2008 adalah contoh nyata bagaimana ketidakstabilan di pasar derivatif dapat menyebabkan gangguan yang lebih luas di sistem keuangan. Produk derivatif *over-the-counter* (OTC) terlibat dalam memperburuk krisis, karena tidak ada lembaga sentral yang menjamin penyelesaian transaksi tersebut. Peristiwa ini memicu reformasi besar-besaran, termasuk kewajiban kliring derivatif melalui lembaga kliring pusat (CCP) untuk meningkatkan transparansi dan mengurangi risiko sistemik. Lembaga kliring secara efektif menurunkan risiko sistemik dengan bertindak sebagai *counter party* sentral, mengelola margin, dan menjaga posisi terbuka pelaku pasar. Dengan cara ini, CCP memitigasi risiko gagal bayar yang dapat menyebar ke berbagai bagian sistem keuangan global.

Lembaga kliring tidak hanya mengurangi risiko sistemik tetapi juga meningkatkan transparansi di pasar derivatif. Sebelum krisis 2008, banyak transaksi derivatif OTC tidak dilaporkan secara publik, menciptakan pasar yang penuh dengan ketidakpastian mengenai eksposur risiko. CCP kini berperan penting dalam mengungkapkan data posisi, risiko, dan harga transaksi kepada regulator dan publik, meningkatkan akuntabilitas dan stabilitas pasar. Transparansi ini memungkinkan regulator memantau risiko yang mengancam stabilitas pasar secara keseluruhan, sehingga memungkinkan respons kebijakan yang lebih cepat dan tepat.

Pasar yang stabil membutuhkan likuiditas, yang memungkinkan pelaku pasar untuk membeli dan menjual derivatif tanpa mempengaruhi harga secara signifikan. Lembaga kliring membantu memastikan bahwa likuiditas tetap ada di pasar derivatif. CCP memfasilitasi ini dengan mengelola risiko secara tepat, mengelola dan menjaga posisi margin yang kuat, serta memastikan bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi dapat memenuhi kewajibannya sehingga potensi gagal bayar dapat dihindari.

Selain itu, lembaga kliring juga mengelola dana jaminan (*default fund*), yang bertindak sebagai "asuransi kolektif" untuk menutupi kerugian jika salah satu peserta gagal bayar. Dana jaminan ini memberikan lapisan perlindungan tambahan untuk menjaga stabilitas pasar secara keseluruhan.

Meskipun lembaga kliring merupakan penyangga utama dalam menjaga stabilitas pasar derivatif, mereka tidak luput dari tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah potensi konsentrasi risiko di lembaga kliring itu sendiri. Jika sebuah CCP mengalami kegagalan, dampaknya bisa sangat menghancurkan bagi sistem keuangan global. Untuk mengatasi ini, CCP harus memiliki mekanisme pengawasan yang kuat, melakukan *stress testing* berkala, dan membangun modal yang cukup untuk menahan kerugian ekstrem. Selain itu, tantangan lain termasuk bagaimana CCP harus menghadapi inovasi teknologi dan produk baru di pasar derivatif yang lebih kompleks, serta bagaimana mereka dapat tetap fleksibel dalam merespons pergeseran dinamika pasar.

Kesimpulan

Stabilitas pasar derivatif tidak hanya penting untuk menjaga kepercayaan di pasar keuangan global, tetapi juga untuk melindungi ekonomi riil dari dampak keuangan yang merugikan. Lembaga kliring memainkan peran sentral dalam menjaga stabilitas ini dengan mengelola risiko sistemik, memastikan transparansi, menjaga likuiditas, dan mengelola risiko lintas batas. Namun, CCP juga harus terus berinovasi dan meningkatkan pengelolaan risiko mereka agar tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks di pasar keuangan global.

Bursa
Komoditi



Pertumbuhan Perdagangan Komoditi Syariah

Oleh: M Amru Syifa

Tentang Komoditi Syariah

Komoditi syariah adalah perdagangan komoditi yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Komoditi yang diperdagangkan harus memiliki spesifikasi yang jelas, kualitas yang diketahui, jumlah yang pasti, dan diperbolehkan oleh hukum dan regulasi yang berlaku.

Pada praktiknya, transaksi komoditi syariah dilakukan melalui bursa komoditi berupa kegiatan jual beli komoditi antara Peserta Pedagang Komoditi dengan Peserta Komersial, antara Peserta Komersial dengan Konsumen Komoditi dan dalam penjualan lanjutan, jual beli dilakukan antara Konsumen Komoditi dengan Peserta Pedagang Komoditi.

Transaksi komoditi syariah didasarkan pada beberapa prinsip utama yang memastikan kesesuaiannya dengan hukum Islam. Prinsip yang digunakan harus sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh DSN MUI dalam Fatwa No.82/DSN-MUI/VIII/2011. Berikut Poin utama dari fatwa tersebut:

1. Semua transaksi komoditi harus mematuhi prinsip-prinsip syariah;
2. Perdagangan komoditi di bursa, baik yang berbentuk serah terima fisik maupun perdagangan lanjutan, diperbolehkan selama memenuhi ketentuan syariah;
3. Transaksi harus dilakukan berdasarkan akad-akad syariah seperti *murabahah*, *salam* dan *istisna*;
4. Semua transaksi harus dilakukan dengan transparan dan adil, tanpa ada pihak yang dirugikan. Informasi mengenai komoditi seperti jenis, kualitas, dan jumlah harus jelas dan diketahui oleh kedua belah pihak;
5. Komoditi yang diperdagangkan harus halal dan tidak termasuk dalam kategori yang diharamkan oleh syariah.
6. Kemudian, transaksi komoditi syariah harus mematuhi peraturan yang dikeluarkan oleh Bappebti, Peraturan Bappebti No. 5 Tahun 2024 tentang Pelaksanaan Pasar Fisik Syariah di Bursa Berjangka.

Komoditi syariah memiliki peran penting dalam mendukung operasional perbankan syariah dengan berbagai manfaat strategis. Salah satu manfaat utamanya adalah dalam pengelolaan manajemen likuiditas. Bank syariah seringkali menghadapi fluktuasi dalam kebutuhan dana, dan komoditi syariah memungkinkan bank untuk menyeimbangkan kelebihan atau kekurangan dana dengan instrumen yang sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, komoditi syariah juga memungkinkan bank syariah untuk mengembangkan berbagai produk keuangan yang lebih inovatif dan beragam, memenuhi berbagai kebutuhan nasabah, serta meningkatkan daya saing di pasar yang semakin kompetitif. Dengan diversifikasi produk ini, bank syariah dapat menarik lebih banyak nasabah dan memperluas pangsa pasarnya. Di samping itu, komoditi syariah juga memberikan keuntungan tetap melalui transaksi yang berbasis pada akad syariah seperti *Murabahah*, memungkinkan bank syariah untuk memperoleh imbal hasil yang terprediksi tanpa melanggar prinsip-prinsip riba. Hal ini, pada gilirannya, juga meningkatkan kepercayaan nasabah karena mereka yakin bahwa transaksi yang dilakukan bebas dari unsur haram. Dengan demikian, komoditi syariah tidak hanya membantu bank syariah dalam pengelolaan likuiditas dan manajemen risiko, tetapi juga mendukung keberagaman produk serta memperkuat posisi bank syariah di pasar keuangan.



Instrumen pengelolaan manajemen likuiditas



Diversifikasi dan pengembangan produk perbankan syariah



Meningkatkan daya saing produk perbankan syariah



Memberikan imbal hasil tetap pada perbankan syariah

Meningkatnya Minat Terhadap Keuangan Islam Secara Global

Menurut Judianto et al. (2024), minat global terhadap keuangan Islam telah tumbuh secara signifikan, terutama sejak pertengahan 2010-an. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya kondisi demografis, permintaan pembiayaan infrastruktur, dan kebutuhan akan aset yang sesuai dengan Syariah (Rifai et al., 2022).

Perdagangan komoditi syariah memang memiliki peran penting dalam meningkatkan minat terhadap keuangan Islam secara global. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan minat ini antara lain:

1. Pertumbuhan Pasar Syariah

Pasar keuangan syariah global terus berkembang pesat. Menurut wakil ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pangsa pasar perbankan syariah meningkat menjadi 7,3% dari total industri perbankan nasional.

2. Inovasi Produk

Pembiayaan Murabahah merupakan salah satu produk utama dalam perbankan syariah yang terus mengalami inovasi untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan meningkatkan daya saing.

3. Dukungan Regulasi dan Infrastruktur

Pemerintah dan lembaga keuangan di berbagai negara, termasuk Indonesia, terus memperkuat regulasi dan infrastruktur untuk mendukung perdagangan komoditi syariah.

4. Kesadaran Konsumen

Meningkatnya kesadaran konsumen Muslim terhadap pentingnya produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah juga mendorong pertumbuhan pasar ini. Dapat dilihat dari data statistik OJK perakhir juni 2023 lembaga perbankan syariah mampu menyalurkan pembiayaan sebesar Rp541,09 triliun meningkat 16,9% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang berada di 7,95%. Konsumen semakin mencari produk yang tidak hanya menguntungkan secara finansial tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai agama mereka.

5. Kolaborasi Internasional

Kolaborasi antara negara-negara dan lembaga internasional, seperti Bank Indonesia dan Islamic Financial Services Board (IFSB), dalam menyusun rencana pengembangan keuangan syariah global, rencana tersebut ialah penyusunan standar keuangan syariah yang seragam untuk memastikan kepatuhan dan meningkatkan kepercayaan di antara negara anggota serta kolaborasi Internasional

antara BI dengan IFSB yang berkomitmen untuk bekerja sama dengan berbagai negara dan lembaga internasional untuk memperkuat posisi keuangan syariah global, hal ini berperan penting dalam memperkuat industri ini.

Dengan faktor-faktor ini, perdagangan komoditi syariah tidak hanya meningkatkan minat terhadap keuangan Islam tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi global yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Posisi Indonesia di Pasar Komoditi Syariah

Indonesia, dengan mayoritas penduduknya yang beragama Islam, memiliki kepentingan besar dalam mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah. Hal itu didorong oleh kenyamanan yang dirasakan masyarakat dalam menjalankan kehidupan ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip syariat. Menyadari tren ini, Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk terus mengakomodir dan mengembangkan sektor ekonomi dan keuangan syariat. Sektor ekonomi dan keuangan syariat diprediksi akan tumbuh pesat dan menjadi penopang utama ekonomi nasional dalam beberapa tahun mendatang.

pada Oktober 2023 BI mengeluarkan data pembiayaan syariah yang terus meningkat mencapai 14,68% (yoy). Di segmen UMKM, pertumbuhan kredit mencapai 8,36% (yoy), antara lain didukung oleh penyaluran KUR yang semakin meningkat. Selain itu nilai transaksi selama penyelenggaraan FESyar dan ISEF juga meningkat menjadi Rp28,9 triliun yang antara lain mencakup pembiayaan lembaga keuangan syariah, transaksi antar pelaku usaha (*business-to-business*), transaksi antara pelaku usaha dengan konsumen (*business-to-customer*), dan *exhibition*.

Indonesia memiliki posisi yang kuat di pasar komoditi syariah global. Berdasarkan laporan

Bursa Komoditi

tahunan *The State of Global Islamic Economy 2020/2021*, Indonesia menempati peringkat keempat dunia setelah Malaysia, Arab Saudi, dan Uni Emirat Arab. Selain itu, Indonesia juga berada di peringkat keenam dalam sektor keuangan syariah menurut laporan *State of the Global Islamic Economy (SGIE) 2022*. Pada tahun 2023/2024, Indonesia berhasil menempati posisi ketiga di antara 81 negara dengan ekonomi syariah terkuat, di bawah Malaysia dan Arab Saudi.

Peluang dalam perdagangan komoditi syariah

Indonesia memiliki peluang besar dalam perdagangan komoditi syariah. Beberapa faktor yang mendukung peluang ini antara lain:

Populasi Muslim Terbesar

Berdasarkan data *World Population Review* Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar di dunia, dengan total ada sekitar 242 juta, dengan populasi muslim yang banyak mampu menciptakan permintaan yang tinggi untuk produk dan layanan berbasis syariah.

Pertumbuhan Trnsaksi

Transaksi komoditi syariah di Indonesia terus meningkat. Pada tahun 2022 total transaksi ICDX mencapai 785M, pada tahun 2023 total transaksi ICDX mencapai Rp1,2 triliun dan pada tahun 2024 transaksi syariah mencapai Rp2,01 triliun meningkat sebesar 66.28%.

Dukungan Pemerintah dan Regulasi

Pemerintah Indonesia aktif mendukung pengembangan ekonomi syariah melalui berbagai regulasi dan inisiatif, termasuk Kementerian Keuangan yang bekerja sama dengan berbagai lembaga keuangan untuk mengembangkan perekonomian berbasis syariah.

Infrastruktur Pasar

Indonesia Commodity & Derivatives Exchange (ICDX) memainkan peran penting dalam

memfasilitasi perdagangan komoditi syariah, dengan berbagai produk seperti Sertifikat Perdagangan Komoditi Berdasarkan Prinsip Syariah Antarbank (SiKA) dan Subrogasi Syariah.

Tantangan dalam Perdagangan Komoditi Syariah

Indonesia menghadapi beberapa tantangan dalam perdagangan komoditi syariah, antara lain:

Rendahnya Literasi dan Pemahaman

Banyak masyarakat dan pelaku usaha yang masih kurang memahami prinsip-prinsip ekonomi syariah, sehingga menghambat adopsi dan penerapan yang lebih luas.

Regulasi dan Standarisasi

Meskipun ada dukungan regulasi, masih diperlukan standarisasi yang lebih baik dalam industri syariah. Apabila terjadi perbedaan interpretasi syariah di berbagai lembaga dapat menimbulkan kebingungan di kalangan konsumen dan pelaku industri, sehingga memerlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat untuk memastikan perkembangan yang berkelanjutan dalam perdagangan komoditi syariah di Indonesia.

Persaingan dengan Sistem Keuangan Konvensional

Lembaga keuangan syariah sering kali harus bersaing dengan lembaga keuangan konvensional yang lebih mapan dan mengembangkan produk yang kompetitif.



Minyak Sawit Mentah: Indonesia's Green Gold

Oleh: Jonathan Oktavianus

Kondisi Industri Minyak Sawit Mentah Sepanjang 2024

Sepanjang 2024, industri minyak sawit mentah (CPO) di Indonesia menunjukkan dinamika yang signifikan meskipun diwarnai dengan tantangan. Sebagai salah satu produk andalan yang menopang ekonomi Indonesia, CPO memainkan peran kunci dalam mendukung jutaan tenaga kerja dan menyumbang devisa besar bagi negara. Provinsi-provinsi seperti Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi tetap menjadi daerah penghasil utama yang menopang industri ini. Sebagai produsen dan eksportir minyak sawit terbesar di dunia, Indonesia terus berupaya mempertahankan posisinya di pasar global meskipun menghadapi berbagai hambatan.

Rubrik Utama

1. Cuaca Ekstrem

Pada tahun 2024, produksi CPO Indonesia dipengaruhi oleh kondisi cuaca yang ekstrem, terutama fenomena El Nino dan La Nina, menurut Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) fenomena El Nino diprediksi akan berakhir pada bulan Juli 2024. Kondisi El Nino merupakan fenomena iklim yang menyebabkan suhu permukaan laut di Samudera Pasifik bagian tengah dan timur menjadi lebih hangat dari biasanya. Ini berdampak pada pola cuaca global, termasuk di Indonesia. Hal ini menyebabkan kekeringan parah di beberapa wilayah Indonesia, seperti Kalimantan dan Sumatera.

Kekeringan ini mengurangi ketersediaan air untuk tanaman kelapa sawit, menyebabkan stres air, dan akhirnya menurunkan hasil produksi tandan buah segar (TBS) dan CPO. Selain itu, BMKG juga memprediksi bahwa La Nina akan mulai terjadi pada bulan Oktober 2024 dan berlanjut hingga awal tahun 2025. La Nina adalah fenomena yang berlawanan dengan El Nino, di mana suhu permukaan laut di Samudera Pasifik bagian tengah dan timur menjadi lebih dingin dari biasanya. Ini juga memengaruhi pola cuaca global.

Hal ini menyebabkan curah hujan tinggi dan banjir di berbagai wilayah di Indonesia. Curah hujan yang tinggi menyebabkan banjir di beberapa daerah perkebunan kelapa sawit, terutama di Sumatera dan Kalimantan. Banjir ini mengganggu proses panen dan pengumpulan buah sawit, sehingga mempengaruhi produksi CPO.

2. Tantangan Kampanye Hitam

Indonesia sebagai penghasil terbesar CPO dunia, menghadapi tekanan dari Uni Eropa melalui kampanye hitam yang mengaitkan kelapa sawit dengan deforestasi, emisi karbon, dan pelanggaran hak asasi manusia. Kebijakan Deforestasi Uni Eropa (EUDR) memperketat

persyaratan ekspor CPO dengan menuntut transparansi rantai pasok dan keberlanjutan. Hal ini berdampak langsung pada penurunan akses pasar ke Eropa, yang selama ini sebagai salah satu konsumen minyak sawit. Upaya strategis yang dilakukan antara lain:

a. Diplomasi kolaboratif

Indonesia dan Malaysia bergabung dalam forum seperti Council of Palm Oil Producing Countries (CPOPC) untuk melawan narasi negatif secara global, menyoroti kontribusi sawit terhadap ekonomi dan pengentasan kemiskinan.

b. Sertifikasi keberlanjutan

Sebelumnya, Indonesia telah memiliki Sertifikasi *Indonesia Sustainable Palm Oil* (ISPO) di tahun 2011 melalui Kementerian Pertanian untuk memastikan kepatuhan terhadap standar keberlanjutan internasional. Peraturan mengenai ISPO ini juga terus diperkuat dan diperbaiki. Sejak awal terbit melalui Peraturan Menteri Pertanian No. 19 Tahun 2019, pemerintah telah memperbarui peraturan terkait ISPO, bahkan di tahun 2020 peraturan mengenai ISPO diperkuat dengan diterbitkannya Peraturan Presiden no. 44 Tahun 2020. Pemberlakuan ISPO dilakukan agar semua perusahaan Indonesia tetap memiliki pedoman pada prinsip bisnis perkebunan yang berkelanjutan.

Standardisasi ISPO yang dituangkan melalui Peraturan Menteri Pertanian mengakomodasi regulasi pemerintah mulai legalitas lahan, penanganan limbah sampai tingkat kesejahteraan karyawan. Selain itu, aturan ini juga efektif membuat petani kelapa sawit naik kelas. Dari sebelumnya tidak ISPO, para petani kini diwajibkan. Peraturan ini mewajibkan seluruh tipe usaha kelapa sawit yaitu Perkebunan Besar Negara, Perkebunan Besar Swasta dan Perkebunan Rakyat Indonesia untuk mendapatkan sertifikasi ISPO.

Ini sebagai jaminan bahwa praktik produksi yang dilakukan telah mengikuti prinsip dan kaidah keberlanjutan. Berawal di tahun 2011 melalui Kementerian Pertanian, pemerintah mengeluarkan sertifikasi ISPO.

3. Peningkatan Kuota Biodiesel B35 dan Pengujian B40

Industri biodiesel di Indonesia mengalami berbagai perkembangan penting yang mencerminkan komitmen negara dalam mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil dan mendukung energi terbarukan. Penggunaan biodiesel tidak hanya berdampak pada pengurangan emisi gas rumah kaca, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi. Dengan meningkatnya konsumsi biodiesel, Indonesia dapat mengurangi impor bahan bakar fosil dan meningkatkan nilai tambah dari produksi minyak sawit domestik. Selain itu, program biodiesel juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja di sektor pertanian dan industri pengolahan.

Pada tahun 2024 Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menetapkan kuota

penyaluran biodiesel B35 sebesar 13,41 juta kiloliter (KL) untuk tahun 2024, peningkatan penetapan kuota ini didasarkan pada keberhasilan penyaluran B35 sepanjang tahun 2023, yang mencapai 12,15 juta KL1. Program mandatori ini berjalan cukup baik tanpa kendala signifikan, menunjukkan kesiapan Indonesia dalam meningkatkan penggunaan biodiesel. B35 adalah campuran solar dengan 35% bahan bakar nabati berbasis minyak sawit. Selain B35, pemerintah juga sedang mempersiapkan uji terap untuk sektor non-otomotif terkait dengan rencana penerapan program B40, yang merupakan campuran solar dengan 40% bahan bakar nabati.

Sepanjang tahun 2024, industri biodiesel di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan dengan peningkatan kuota B35 dan persiapan untuk penerapan B40. Meskipun terdapat tantangan dalam hal subsidi dan efektivitas program, komitmen pemerintah dan keberhasilan program mandatori biodiesel memberikan harapan bagi masa depan energi terbarukan di Indonesia.

Permintaan Global dan Fluktuasi Harga



Rubrik Utama

Sepanjang tahun 2024, harga FCPO menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dengan nilai harga terendah (*min*) tercatat sebesar 3.633 metrik per ton dan nilai tertinggi (*max*) mencapai 5.270 metrik per ton, mencerminkan rentang pergerakan harga yang cukup luas. Rata-rata harga (*average*) berada di angka 4.122,95 metrik per ton, yang menunjukkan kecenderungan pasar untuk stabil di sekitar level tersebut meskipun terdapat fluktuasi besar di beberapa periode. Rata-rata pergerakan tercatat sebesar 1,02%, sementara pergerakan maksimum mencapai 4,6%, menunjukkan adanya lonjakan harga yang signifikan pada hari tertentu, dipicu oleh peristiwa pasar global yang berdampak besar. Di sisi lain, terdapat hari-hari tanpa pergerakan harga sama sekali (min pergerakan 0,00%), mencerminkan momen stabilitas pasar yang sepenuhnya. Kombinasi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan tingkat pergerakan harga FCPO mencerminkan dinamika pasar yang dipengaruhi oleh faktor musiman, kebijakan perdagangan, produksi, serta ekspor-impor. Faktor musiman menyebabkan harga turun saat panen besar meningkatkan pasokan dan naik saat produksi menurun akibat cuaca buruk. Kebijakan perdagangan, seperti perubahan tarif ekspor atau larangan sementara, memengaruhi aliran CPO ke pasar global, menciptakan fluktuasi harga. Tingkat produksi yang dipengaruhi oleh efisiensi dan kendala logistik, serta dinamika ekspor-impor turut menentukan keseimbangan pasokan.

Ekspor CPO Indonesia terus menunjukkan peran strategisnya dalam perdagangan global. Sebagai salah satu produsen dan eksportir utama minyak sawit dunia, Indonesia mengekspor CPO ke berbagai negara yang tersebar di lima benua, yaitu Asia, Afrika, Australia, Amerika, dan Eropa. Dengan pangsa pasar utama di Asia, ekspor CPO Indonesia menjadi pilar penting dalam memenuhi kebutuhan minyak nabati global. Menurut data Badan Pusat Statistik,



India menjadi pengimpor terbesar, mencapai 3,12 juta ton senilai US\$ 2,63 miliar. Italia berada di posisi kedua dengan volume ekspor sebesar 0,14 juta ton, diikuti Malaysia sebanyak 0,11 juta ton. Belanda dan Kenya melengkapi daftar lima besar dengan volume masing-masing 0,07 juta ton dan 0,07 juta ton. Hal ini menegaskan pentingnya peran CPO Indonesia dalam memenuhi kebutuhan minyak nabati dunia dengan dominasi pasar Asia, sambil tetap mempertahankan peran penting di Eropa dan Afrika.

Inisiatif CPO Berkelanjutan

Industri CPO memiliki dampak besar terhadap ekonomi dan ketahanan energi global. Namun, isu lingkungan seperti deforestasi, hilangnya keanekaragaman hayati, dan emisi karbon



menjadi tantangan serius. Untuk menghadapi masalah ini, berbagai inisiatif keberlanjutan telah diluncurkan oleh pemerintah, pelaku usaha, dan lembaga internasional.

Dari dalam negeri, ISPO menjadi pilar utama keberlanjutan. Sertifikasi ini mengharuskan pelaku industri untuk mematuhi standar lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik. ISPO juga bertujuan melibatkan petani kecil agar mereka dapat memproduksi minyak sawit dengan cara yang lebih ramah lingkungan. Selain ISPO, kebijakan No Deforestation, No Peat, No Exploitation (NDPE) mulai diterapkan oleh banyak perusahaan untuk menghentikan pembukaan lahan di area hutan primer dan lahan gambut.

Di tingkat global, *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO) menjadi standar sertifikasi

keberlanjutan yang diakui internasional. RSPO mendorong pelaku usaha untuk memastikan produk minyak sawit mereka berasal dari sumber yang bertanggung jawab. Upaya ini dilengkapi dengan inovasi teknologi, seperti sistem pelacakan digital yang memungkinkan konsumen melacak asal-usul minyak sawit hingga ke tingkat perkebunan. Transparansi ini penting untuk meningkatkan kepercayaan pasar global terhadap produk sawit Indonesia.

Inisiatif keberlanjutan juga mencakup pendekatan baru dalam praktik pertanian. Beberapa pelaku industri mulai menerapkan agroforestri, yaitu menggabungkan tanaman sawit dengan tanaman lain, untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan keanekaragaman hayati. Di sisi lain, program edukasi dan pendampingan untuk petani kecil terus dilakukan agar mereka dapat mengadopsi teknik pertanian yang lebih ramah lingkungan tanpa mengurangi produktivitas.

Pemerintah, perusahaan, lembaga swadaya masyarakat, dan petani kecil perlu bekerja bersama untuk menciptakan industri sawit yang lebih bertanggung jawab. Dengan meningkatnya permintaan global untuk produk berkelanjutan, inisiatif-inisiatif ini tidak hanya membantu melindungi lingkungan tetapi juga memperkuat posisi Indonesia sebagai pemimpin pasar minyak sawit dunia. Komitmen terhadap keberlanjutan ini memastikan industri sawit dapat terus berkontribusi pada pembangunan ekonomi tanpa mengorbankan masa depan generasi mendatang.

Kebijakan Indonesia yang Diprediksi Mempengaruhi Produksi dan Ekspor CPO 2025

Indonesia, sebagai produsen utama CPO global, terus menerapkan berbagai kebijakan strategis untuk menjaga posisinya di pasar dunia. Pada 2025, kebijakan-kebijakan ini diprediksi akan

Rubrik Utama

memberikan dampak signifikan, baik dalam peningkatan produksi maupun pola ekspor. Berikut beberapa kebijakan yang diambil pemerintah untuk mendukung CPO dalam negeri:

1. Peningkatan Mandatori Biodiesel Dengan Rencana Implementasi B40

Pada 2025, Indonesia berencana melanjutkan dan memperluas program mandatori biodiesel, dengan kemungkinan peningkatan dari campuran 35% (B35) menjadi 40% (B40). Program ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar fosil serta mendukung transisi energi yang lebih berkelanjutan. Peningkatan mandatori ini membawa dampak pada peningkatan serapan CPO di pasar domestik untuk produksi biodiesel. Hal ini diperkirakan akan mengurangi volume CPO yang tersedia untuk ekspor, meskipun dapat memberikan stabilitas harga bagi produsen di dalam negeri.

2. Kebijakan Hilirisasi Industri Sawit

Indonesia terus mendorong pengembangan produk turunan sawit seperti *oleokimia*, pangan olahan, dan kosmetik. Hilirisasi bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk sawit, menciptakan lapangan kerja baru, dan memperluas basis ekonomi domestik. Kebijakan ini dapat memengaruhi pola ekspor CPO Indonesia. Alih-alih mengekspor minyak sawit mentah dalam jumlah besar, Indonesia diproyeksikan akan lebih fokus mengekspor produk olahan dengan nilai tambah yang lebih tinggi. Hal ini dapat mengubah peta perdagangan CPO global, di mana Indonesia tidak hanya dikenal sebagai

eksportir bahan mentah tetapi juga produk jadi.

3. Sertifikasi Keberlanjutan dan Standar Internasional

Pasca Uni Eropa, sebagai salah satu pasar utama, memberlakukan regulasi anti-deforestasi yang semakin ketat. Agar dapat tetap bersaing di pasar tersebut, produsen CPO Indonesia harus memastikan rantai pasokan mereka transparan dan bebas dari praktik deforestasi. Peningkatan penerapan ISPO dapat membantu meningkatkan kepercayaan konsumen global terhadap produk sawit Indonesia, meskipun membutuhkan investasi besar dalam edukasi dan pemberdayaan petani. Sehingga Indonesia memperketat sertifikasi pada 2025, penerapan ISPO diperkirakan akan diperluas dan diperketat, mencakup lebih banyak produsen, termasuk petani kecil.

4. Dukungan Infrastruktur dan Logistik

Pemerintah Indonesia juga terus memperbaiki infrastruktur logistik, termasuk peningkatan kapasitas penyimpanan di pelabuhan dan transportasi berbasis darat. Hal ini diperlukan untuk mengatasi kendala distribusi yang sering kali menjadi hambatan dalam pengiriman CPO ke pasar internasional. Perbaikan infrastruktur tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga dapat menurunkan biaya logistik, sehingga membuat produk CPO Indonesia lebih kompetitif di pasar global. Dengan logistik yang lebih baik, produsen juga dapat merespons permintaan pasar dengan lebih cepat dan fleksibel.



Outlook Pasar Minyak 2024 & Proyeksi Tahun 2025

Oleh: Girta Yoga

Harga komoditas minyak mentah mengalami tren *bearish* sepanjang tahun 2024 ini, dengan rata-rata pergerakan harga berada di level \$76 per barel. Hingga penutupan akhir bulan November, harga mengalami penurunan sebesar 3,38% ke level \$68 per barel dibanding harga di awal tahun yang berada di atas level \$70 per barel. Untuk harga tertinggi tercatat terjadi di bulan April yang mencapai \$86,91 per barel, dan harga terendah di bulan September menyentuh level \$65,75 per barel.



Rubrik Utama

Peran OPEC dan Stabilitas Pasar Minyak

Salah satu sentimen utama yang mempengaruhi pergerakan harga minyak adalah kebijakan yang diambil oleh OPEC dan sekutunya. Aliansi produsen ini memegang peranan penting dalam menentukan keseimbangan dan stabilitas di pasar minyak, khususnya di sisi pasokan, yang mana *output* dari kelompok ini mewakili sekitar 41% dari total produksi minyak global.

Dalam sebuah pernyataan resmi, OPEC mengatakan bahwa ekspor dari negara-negara anggotanya mencapai sekitar 49% dari ekspor minyak mentah secara global. Selain itu, OPEC juga memperkirakan negara-negara anggotanya memiliki sekitar 80% dari cadangan minyak dunia yang terbukti. Karena posisi penting inilah setiap kali OPEC memutuskan kebijakan maka dapat ikut mempengaruhi pergerakan harga minyak dunia. OPEC dan sekutunya mengadakan pertemuan rutin secara berkala untuk memutuskan berapa banyak minyak yang akan dijual ke pasar dunia dengan mempertimbangkan berbagai aspek, yang biasanya melihat dari arah permintaan serta produksi dari negara produsen di luar kelompok itu.

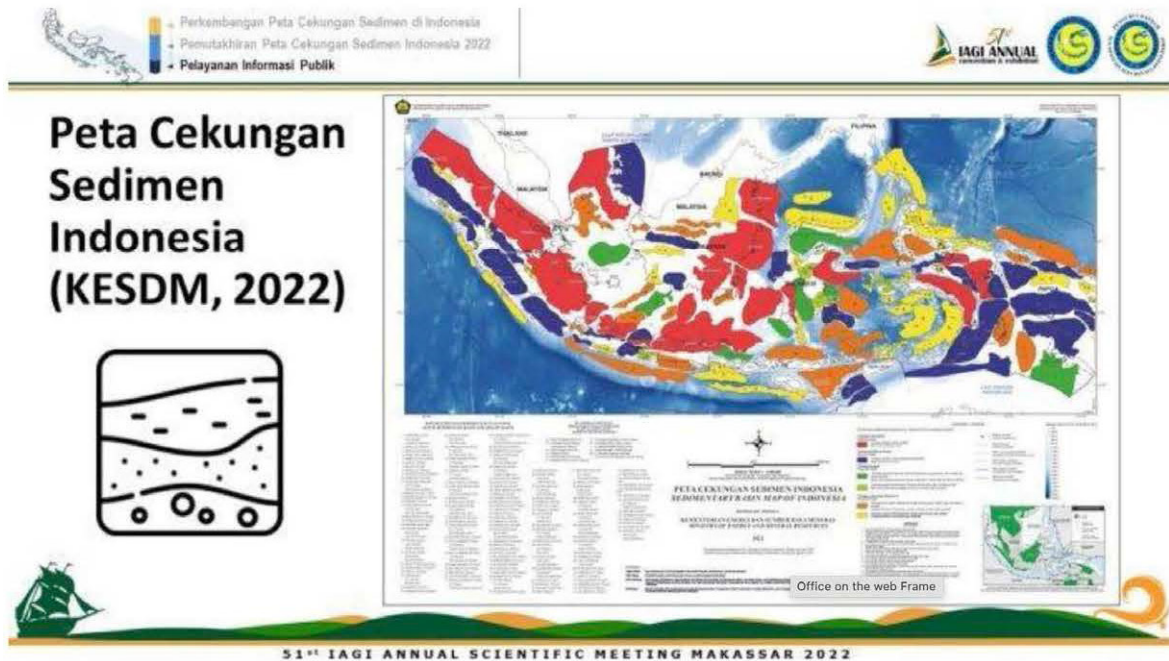
Saat ini kelompok OPEC+ memangkas produksi sebesar 5,86 juta bph, setara dengan sekitar 5,7% dari permintaan minyak global. Pemangkasan tersebut terdiri atas 3,66 juta bph yang ditanggung oleh semua anggota aliansi, dan ditambah dengan pemangkasan sukarela sebesar 2,2 juta bph yang ditanggung oleh beberapa anggota utama.

Sektor Perminyakan Indonesia: Dulu Berjaya Sekarang Berupaya

Indonesia pernah bergabung dalam kelompok aliansi produsen OPEC pada tahun 1962, dimana total produksi minyak Indonesia tercatat mencapai 22,7 juta ton atau setara dengan 170 juta barel di tahun tersebut.

Namun, di tahun 1990-an produksi minyak mentah Indonesia mulai menunjukkan tren penurunan secara stabil yang diakibatkan karena berkurangnya eksplorasi dan investasi di sektor perminyakan, hingga akhirnya menyebabkan Indonesia yang tadinya negara produsen berubah peran menjadi negara pengimpor pada tahun 2004. Karena tidak mampu lagi mempertahankan posisi sebagai produsen minyak, maka hal ini kemudian mendorong Indonesia pada tahun 2008 memutuskan keluar dari keanggotaan OPEC, yang notabene merupakan aliansi dari negara produsen minyak.

Mengutip dari data yang dipublikasikan oleh CEIC, di tahun 2023 impor minyak mentah Indonesia mencapai sebesar 332.750 barel per hari, dengan konsumsi rata-rata sekitar 773.837 barel per hari. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) melaporkan hasil kajian yang menunjukkan cadangan terbukti minyak mentah Indonesia pada tahun 2020 sebesar 2,44 miliar barel (sekitar 58,51%) dari potensi sebesar 4,17 miliar barel. Dilihat dari sisi cadangan tersebut, Indonesia diperkirakan hanya dapat bertahan hingga 9,5 tahun ke depan, dengan asumsi tidak ditemukannya cadangan minyak mentah baru.



Meski demikian, Kementerian ESDM optimis bahwa Indonesia masih memiliki potensi yang cukup besar untuk dapat mendongkrak produksi apabila eksplorasi dilakukan secara optimal. Dari total 128 cekungan migas yang ada di Indonesia, ada sebanyak 63 cekungan atau sekitar 53% yang belum dieksplorasi dan diperkirakan menyimpan potensi Cadangan minyak sebesar 2,41 miliar barel dengan estimasi produksi mencapai 11 tahun.

Outlook Pasar Minyak 2025: Proyeksi Pasokan dan Ekspektasi Harga

Tahun 2025 tampaknya akan memberikan tantangan yang membebani pasar minyak global karena dari sisi pasokan yang berpotensi meningkat dan kondisi permintaan yang diperkirakan masih lesu. Fokus pasar akan tertuju pada reaksi pasar dalam menanggapi konflik di Timur Tengah yang terus memanas, efek kebijakan energi AS dibawah kepemimpinan Presiden Donald Trump yang akan kembali menjabat secara resmi pada 20 Januari mendatang, kebijakan pemangkasan produksi dari aliansi produsen OPEC+, serta situasi ekonomi di Cina yang merupakan negara importir minyak terbesar pertama dan sekaligus konsumen minyak terbesar kedua dunia. Di sisi harga diperkirakan akan bergerak pada kisaran harga rata-rata \$75 per barel pada tahun depan apabila pertumbuhan permintaan global yang lesu diimbangi dengan penundaan rencana OPEC dan sekutunya untuk mulai meningkatkan produksi secara bertahap.

Namun, jika aliansi OPEC memutuskan untuk mulai memulihkan *output*-nya, ditambah dengan rencana peningkatan produksi minyak AS, maka dapat memicu pasokan berlebih yang berpotensi mendorong harga minyak ke kisaran rata-rata \$55 per barel.

Rubrik
Utama

Pengalihan Aset Piutang (Subrogasi Syariah) Melalui Komoditi Syariah

Oleh: M Amru Syifa



Pengertian Subrogasi

Subrogasi adalah penggantian hak-hak oleh pihak ketiga yang membayar kepada kreditur dengan tujuan untuk menggantikan kedudukan kreditur lama, bukan membebaskan debitur dari kewajiban membayar utang kepada kreditur. Dalam konteks hukum, subrogasi dapat terjadi baik melalui perjanjian maupun karena ditentukan oleh undang-undang. Dalam subrogasi syariah, hal ini merujuk pada pergantian hak dari pihak yang memiliki piutang lama kepada pihak yang baru, di mana piutang tersebut dilunasi oleh pihak baru berdasarkan prinsip syariah.

Subrogasi juga dapat diartikan sebagai pemindahan hak tagih dari kreditur lama kepada kreditur baru, di mana pihak ketiga yang baru tidak memiliki kepentingan awalnya, tetapi setelah subrogasi, ia menjadi kreditur.



Rubrik Utama

Ketentuan Subrogasi

Ketentuan hukum pelaksanaan subrogasi syariah boleh dilakukan dan wajib mengikuti ketentuan yang terdapat dalam Fatwa DSN-MUI Nomor: 1-4/DSN-MUI/IX/2016. Dalam ketentuan khusus biaya subrogasi yang timbul menjadi beban *da'in* lama dan *da'in* baru sesuai kesepakatan, bentuk subrogasi yang disertai dengan kompensasi dalam hukum perdata Indonesia dikenal dengan *cessie*, dan pengalihan piutang (melalui jual beli) harus memenuhi ketentuan khusus berikut:

1. Piutang uang (*al-da'ail: n al-naqdi*) hanya boleh dialihkan dengan barang (*sil'ah*) sebagai alat bayar (*tsaman*);
2. Piutang yang akan dialihkan harus jelas jumlah dan spesifikasinya;
3. Piutang yang dialihkan tidak sedang dijadikan jaminan (*al-rah'n*). Piutang yang sedang dijadikan jaminan boleh dijual setelah mendapat izin dari penerima jaminan;
4. Barang (*sil'ah*) yang dijadikan sebagai alat pembayaran (*tsaman*) harus barang yang halal, jelas jenis serta nilainya sesuai kesepakatan;
5. Ketika transaksi pengalihan piutang dilakukan, *da'in* baru harus sudah memiliki *sil'ah* yang akan dijadikan *tsaman*. baik dibeli di bursa maupun di luar bursa, baik dibeli sendiri maupun melalui wak
6. Pembayaran harga atas pengalihan piutang harus dilakukan secara tunai; dan
7. Subrogasi hanya boleh dilakukan atas

piutang yang sah berdasarkan prinsip syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kemudian, piutang uang (*al-da'ail: n al-naqdi*) hanya boleh dialihkan dengan barang (*sil'ah*) sebagai alat pembayaran (*tsaman*). Fatwa DSN MUI telah memotret pengalihan piutang tersebut sebagai pengalihan alat pembayaran sehingga jika dijual dengan alat pembayaran, berlaku ketentuan *sharf* atau jual beli mata uang, karena terjadi antara mata uang yang sama harus dilakukan secara tunai dan sama. Karena pengalihan ini tidak bisa dilakukan secara tunai, transaksi *sharf* ini harus dihindarkan, salah satunya dengan alat pembayarannya berupa komoditas sehingga tidak diharuskan tunai dan sama. Sebaliknya, diperkenankan tidak tunai dan ada selisih atau margin.

Sebagaimana keputusan *Nadwah al-Baraka*; "Di antara bentuk transaksi yang dilarang adalah menjual piutang kepada selain debitur dengan pembayaran berupa uang yang dibayar tunai dan lebih kecil dari pokok utang. Transaksi ini merupakan salah satu bentuk riba karena terjadi pertukaran dua mata uang sejenis (transaksi *sharf* yang tidak memenuhi unsur saling sama dan saling tunai. Bentuk transaksi yang dilarang ini berlaku pada piutang yang ditimbulkan dari akad *qardh* ataupun jual beli tidak tunai". Ketentuan-ketentuan ini bertujuan untuk memastikan bahwa praktik subrogasi dalam konteks syariah tidak hanya sah secara hukum, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam.



FATWA
DEWAN SYARIAH NASIONAL-MAJELIS ULAMA INDONESIA
NO: 104/DSN-MUE/IX/2016
Tentang
SUBROGASI BERDASARKAN PRINSIP SYARIAH

Mekanisme Subrogasi Syariah

Menurut Fatwa DSN MUI Nomor 104/DSNMUI/X/2016, subrogasi syariah terbagi menjadi tiga mekanisme, yaitu;

1. Subrogasi Tanpa Kompensasi (*'iwadh*), yaitu subrogasi atau pengalihan piutang antara kreditur lama dengan kreditur baru tanpa adanya kompensasi. Memiliki ketentuan mekanisme sebagai berikut:

- a. *Da'in* memiliki piutang kepada *madin*;
- b. *Da'in* mengajukan penawaran kepada pihak ketiga (calon *da'in* baru) untuk mengalihkan piutangnya; dan pihak ketiga menyetujuinya;
- c. *Da'in* (lama) dan pihak ketiga (*da'in* baru) melakukan akad subrogasi pengalihan piutang; dan
- d. *Da'in* baru menerima pembayaran dari *madin* secara bertahap sesuai kesepakatan.

2. Subrogasi dengan Kompensasi (*'iwadh*) tanpa disertai akad *wakalah* pembelian barang, kreditur baru menyerahkan barang kepada kreditur lama untuk membayar piutang kreditur lama. Memiliki ketentuan mekanisme sebagai berikut:

- a. *Da'in* mengajukan pengalihan piutangnya kepada pihak ketiga;
- b. Pihak ketiga menyetujui penawaran tersebut setelah dilakukan analisis dari berbagai sisi;
- c. Pihak ketiga membeli barang di bursa atau di luar bursa yang disetujui DSN-MUI untuk mengalihkan piutang (melalui jual beli) milik *da'in*;
- d. *Da'in* dan pihak ketiga melakukan akad pengalihan piutang dan dilakukan:
 1. *Da'in* menyerahkan dokumen piutang kepada pihak ketiga;
 2. Pihak ketiga (*da'in* baru) menyerahkan barang untuk membayar harga piutang *da'in* (lama); dan

e. *Da'in* baru dapat memberikan kuasa (akad *wakalah*) kepada *da'in* lama untuk menerima pembayaran dan/atau pelunasan utang dari *madin* untuk disampaikan kepada *da'in* baru.

3. Subrogasi dengan Kompensasi (*'iwadh*), disertai dengan akad *wakalah* pembelian barang, model ini dilakukan dengan cara kreditur baru memberikan kuasa (*wakalah*) kepada kreditur lama untuk membeli barang yang akan dijadikan harga/pembayaran. Memiliki ketentuan mekanisme sebagai berikut:

- a. *Da'in* mengajukan pengalihan piutangnya kepada pihak ketiga;
- b. Pihak ketiga menyetujui penawaran tersebut setelah dilakukan analisis dari berbagai sisi;
- c. Pihak ketiga memberi kuasa (akad *wakalah*) kepada *Da'in* untuk membeli barang yang akan dijadikan harga (*tsaman*);
- d. *Da'in* dan pihak ketiga melakukan akad pengalihan piutang dan dilakukan:
 1. *Da'in* menyerahkan dokumen piutang kepada pihak ketiga;
 2. Pihak ketiga (*da'in* baru) menyerahkan barang untuk membayar harga piutang *da'in* lama; dan
- e. *Da'in* baru dapat memberikan kuasa (akad *wakalah*) kepada *da'in* lama untuk menerima pembayaran dan/atau pelunasan utang dari *madin* untuk disampaikan kepada *da'in* baru.

Subrogasi pembelian piutang aset, atau dikenal sebagai *asset buy through subrogation*, adalah suatu mekanisme di mana pihak ketiga mengambil alih hak kreditur terhadap debitur melalui pembayaran atau pembelian piutang. Proses ini sering digunakan dalam pengelolaan aset keuangan, terutama dalam konteks restrukturisasi atau penagihan utang.

Rubrik Utama

Elemen Penting dalam Subrogasi Pembelian Piutang

Pihak yang Terlibat:

1. Kreditur Awal: Pemilik piutang asli.
2. Pihak Subrogasi: Pihak yang membeli piutang dan mengambil alih hak kreditur.
3. Debitur: Pihak yang memiliki kewajiban membayar utang.

Mekanisme:

1. Pembayaran Piutang: Pihak subrogasi membayar kreditur awal sesuai nilai piutang yang disepakati (bisa penuh atau dengan diskon).
2. Pengalihan Hak: Setelah pembayaran, hak untuk menagih piutang berpindah ke pihak subrogasi.
3. Perjanjian Tertulis: Pengalihan hak ini harus dituangkan dalam dokumen hukum yang sah.

Manfaat:

1. Bagi Kreditur Awal: Mendapatkan likuiditas dengan cepat tanpa harus menunggu pelunasan dari debitur.
2. Bagi Pihak Subrogasi: Berpotensi mendapatkan keuntungan jika mampu menagih piutang lebih besar dari nilai pembelian.
3. Bagi Debitur: Mungkin mendapatkan opsi restrukturisasi pembayaran dari pihak subrogasi.

Subrogasi penjualan piutang aset (*asset sell through subrogation*) adalah kebalikan dari pembelian piutang. Dalam mekanisme ini, kreditur awal (pemilik piutang) menjual hak tagih piutangnya kepada pihak ketiga. Setelah penjualan ini, hak dan kewajiban terkait piutang tersebut sepenuhnya dialihkan kepada pihak pembeli.

Elemen Penting dalam Subrogasi Penjualan Piutang

Pihak yang Terlibat:

1. Kreditur Awal: Penjual piutang.
2. Pihak Subrogasi (Pembeli Piutang): Pihak yang membeli piutang dan mengambil alih hak kreditur awal.
3. Debitur: Pihak yang memiliki kewajiban untuk melunasi piutang.

Mekanisme Subrogasi Penjualan Piutang:

1. Penawaran Piutang: Kreditur menawarkan piutang kepada pihak ketiga, biasanya melalui perjanjian tertulis.
2. Pembayaran oleh Pihak Pembeli: Pihak pembeli membayar sejumlah nilai tertentu kepada kreditur awal (biasanya lebih kecil dari nilai nominal piutang).
3. Pengalihan Hak: Kreditur awal menyerahkan seluruh haknya untuk menagih piutang kepada pihak pembeli.
4. Pemberitahuan Debitur: Debitur harus diberitahu mengenai pengalihan hak ini agar penagihan oleh pihak baru dapat diakui secara hukum.

Manfaat Subrogasi Penjualan Piutang:

1. Bagi Kreditur Awal:
2. Mendapatkan likuiditas lebih cepat.
3. Mengurangi beban penagihan atau risiko gagal bayar.

Manfaat Subrogasi bagi Perbankan Syariah:

1. **Meningkatkan Likuiditas:** Subrogasi memungkinkan bank syariah untuk mengalihkan piutang yang dimiliki kepada pihak ketiga, sehingga dapat meningkatkan likuiditas bank. Ini sangat berguna dalam mengelola arus kas dan memastikan

ketersediaan dana untuk pembiayaan lainnya.

2. **Mengurangi Risiko Kredit atau NPF:** Dengan mengalihkan piutang kepada pihak ketiga, bank syariah dapat mengurangi risiko kredit yang mungkin timbul dari ketidakmampuan debitur untuk membayar hutangnya. Hal ini membantu bank dalam menjaga kesehatan portofolio pembiayaan.
3. **Memperluas Pangsa Pasar:** Subrogasi syariah dapat membantu bank syariah untuk menawarkan produk pembiayaan yang lebih beragam dan kompetitif. Ini dapat menarik lebih banyak nasabah dan memperluas pangsa pasar perbankan syariah.
4. **Kepatuhan Syariah:** Subrogasi syariah dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti menghindari riba dan *gharar*. Ini memastikan bahwa semua transaksi tetap halal dan sesuai dengan hukum Islam, yang penting bagi nasabah yang menginginkan kepatuhan syariah dalam transaksi keuangan mereka.
5. **Efisiensi Operasional:** Dengan adanya mekanisme subrogasi, bank syariah dapat lebih efisien dalam mengelola piutang dan pembiayaan. Ini dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi secara keseluruhan.

Mekanisme Transaksi Subrogasi Syariah

Mekanisme subrogasi syariah melibatkan beberapa langkah dan proses yang harus diikuti untuk memastikan bahwa pengalihan hak tagih dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Berikut adalah mekanisme subrogasi syariah:

1. **Permohonan Subrogasi:** Proses dimulai ketika debitur (*madin*) mengajukan permohonan kepada *da'in* baru (kreditur baru) untuk melunasi utangnya kepada *da'in* lama (kreditur lama). Dalam hal ini, debitur berinisiatif untuk melakukan subrogasi.
2. **Akad Perjanjian:** Setelah permohonan disetujui, pihak-pihak yang terlibat (*da'in* lama, *da'in* baru, dan *madin*) akan menandatangani akad perjanjian subrogasi. Akad ini harus jelas dan memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan dalam hukum Islam, termasuk ketentuan mengenai pelunasan utang dan hak-hak masing-masing pihak.
3. **Pelunasan Utang:** *Da'in* baru melakukan pembayaran kepada *da'in* lama untuk melunasi piutang yang dimiliki oleh *da'in* lama. Pembayaran ini merupakan syarat utama untuk terjadinya subrogasi, dimana *da'in* baru menggantikan posisi *da'in* lama.
4. **Pengalihan Hak:** Setelah pelunasan dilakukan, hak tagih dari *da'in* lama secara resmi dialihkan kepada *da'in* baru. Debitur kini berkewajiban untuk membayar utangnya kepada *da'in* baru, bukan lagi kepada *da'in* lama.
5. **Pemberitahuan kepada Debitur:** Dalam beberapa kasus, debitur mungkin perlu diberitahu tentang pengalihan hak ini, meskipun dalam praktiknya, debitur bisa saja tidak mengetahui bahwa telah terjadi penggantian *da'in*.
6. **Penyelesaian Sengketa:** Jika terjadi sengketa terkait subrogasi, penyelesaian dapat dilakukan melalui jalur litigasi atau non-litigasi, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam perjanjian.

Mekanisme ini memastikan bahwa subrogasi dilakukan dengan cara yang transparan dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga semua pihak yang terlibat memahami hak dan kewajiban mereka.

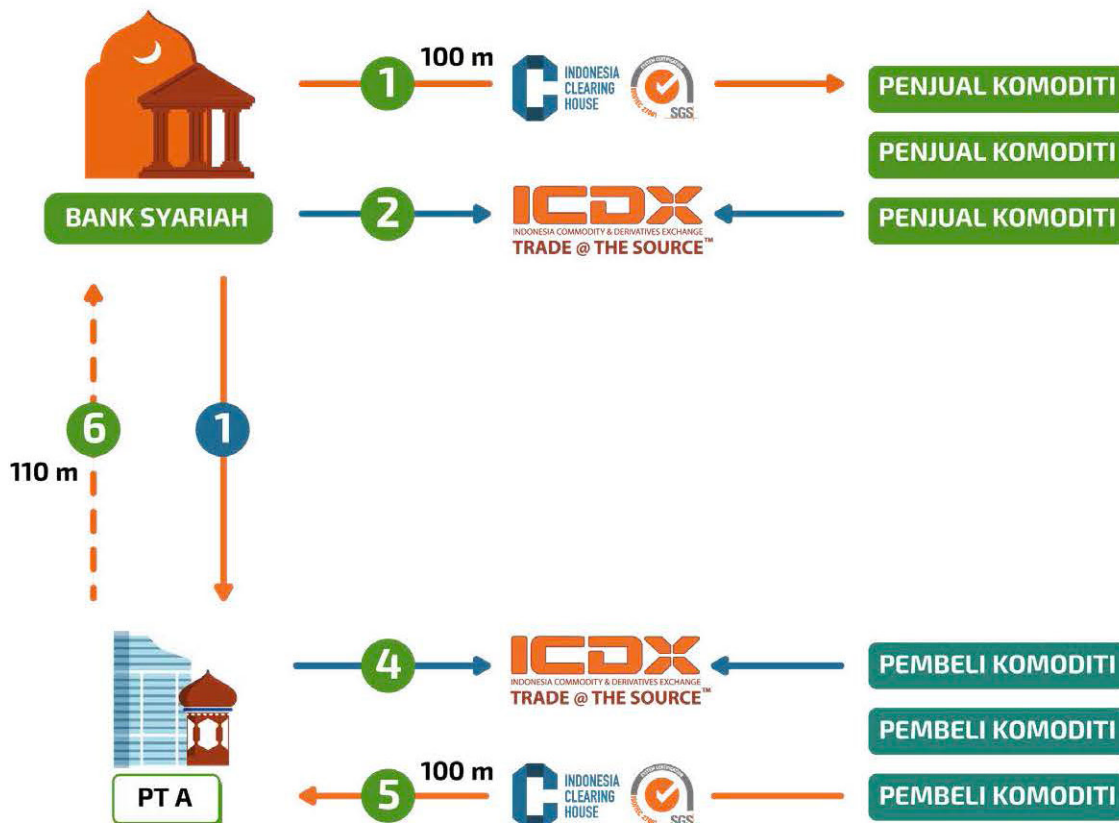
Rubrik
Utama

Mekanisme Pembelian Aset Piutang (Subrogasi Syariah) Menggunakan Alat Bayar Komoditi

Kasus: Piutang murabahah sebesar 110 miliar yang dimiliki PT A dari nasabahnya akan dialihkan ke bank syariah, dan bank syariah menyetujui piutang murabahah sebesar 100 miliar dengan dibiayai sebesar 100 miliar dan 10 miliar sebagai margin bank syariah.

Transaksi di bursa:

1. Sebelum bank syariah melakukan pembelian komoditi sebesar 100 miliar sebagai alat bayar piutang murabahah milik PT A, bank syariah melakukan transfer sejumlah uang pembelian komoditi ke rekening lembaga kliring ICH.
2. Bank syariah melakukan pembelian komoditi sebesar 100 miliar ke ICDX dan terbit surat kepemilikan komoditi atas nama bank syariah.
3. Bank syariah membayar piutang murabahah menggunakan komoditi sebesar 100 miliar ke PT A dan surat kepemilikan komoditi beralih menjadi milik PT A.
4. PT A menjual komoditi ke ICDX sebesar 100 m.
5. ICH mentransfer dana penjualan komoditi ke rekening PT A sebesar 100 m.
6. PT A melakukan pembayaran ke bank syariah sebesar 110 miliar sesuai kesepakatan antara kedua belah pihak tanpa melalui ICDX atau ICH kembali.

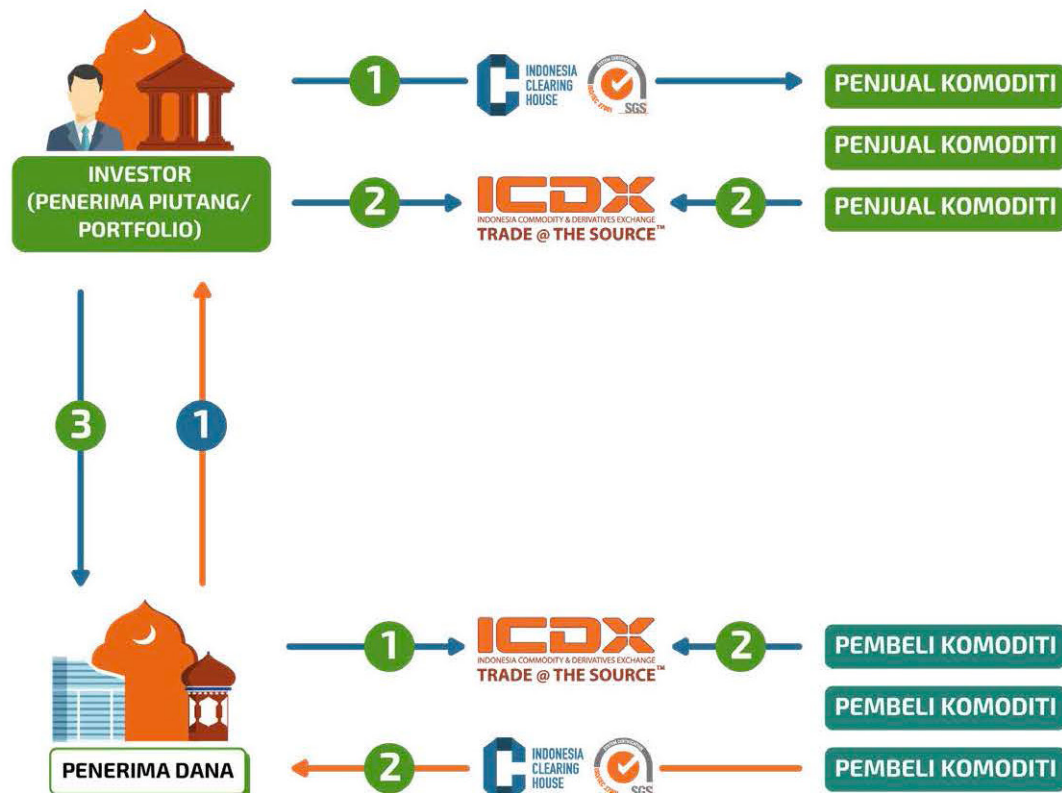


Mekanisme Penjualan Aset Piutang (Subrogasi Syariah) Menggunakan Alat Bayar Komoditi

Kasus: Unit Usaha Syariah (UUS) bank syariah telah menyepakati transaksi penjualan piutang atau portfolio murabahah milik UUS bank syariah dengan Investor (contoh 900 juta) dan menggunakan komoditi sebagai alat bayar. Investor memberikan kuasa kepada UUS bank syariah untuk melakukan pembelian dan penjualan komoditi di bursa atas nama investor.

Transaksi di bursa:

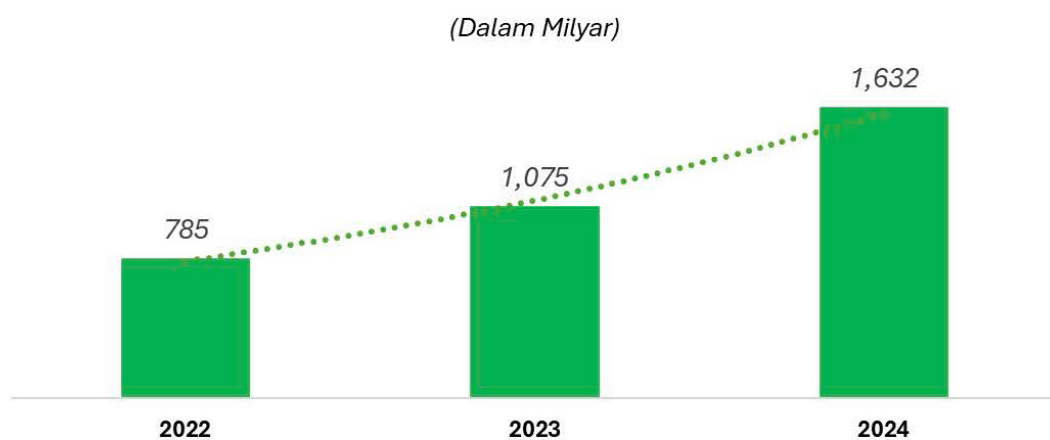
1. UUS bank syariah sebagai Wakil Investor melakukan transfer dana ke ICH untuk pembelian komoditi sebesar 900 juta.
2. UUS bank syariah sebagai Wakil Investor melakukan pembelian komoditi senilai 900 juta (terakumulasi berapa volume) dari peserta pedagang komoditi melalui ICDX untuk dijadikan sebagai alat bayar.
3. UUS bank syariah sebagai Wakil Investor menjual Komoditi ke UUS bank syariah sebagai Penerima Dana sebesar 900 juta (+ margin atau tanpa margin)
4. UUS bank syariah melakukan penjualan lanjutan komoditi kepada Pembeli Komoditi dengan jumlah 900 juta.
5. ICH akan *men-transfer* uang senilai 900 juta ke UUS bank syariah.



Rubrik
Utama

Pertumbuhan Transaksi Subrogasi Syariah melalui Mekanisme Komoditi Syariah di ICDX

Transaksi subrogasi syariah melalui mekanisme komoditi syariah di ICDX dimulai sejak tahun 2022 dan hingga tahun 2024 transaksi subrogasi syariah melalui mekanisme komoditi syariah mengalami peningkatan 108% dengan total nilai transaksi sebesar IDR 3,49 Triliun.





Memahami Korelasi Mata Uang (Forex) dan Logam Mulia (Gold)

Oleh: Dedi Prasetyo

Dalam dunia perdagangan global, ada banyak faktor yang memengaruhi pergerakan harga aset-aset utama seperti mata uang (*forex*) dan logam mulia, terutama emas. Korelasi antara *forex* dan emas menjadi perhatian utama bagi para *trader* / investor karena pergerakan salah satu aset sering kali mempengaruhi pergerakan yang lain. Memahami hubungan ini sangat

penting untuk membantu para *trader* / investor dalam mengambil keputusan yang lebih bijak dan meningkatkan peluang mendapatkan keuntungan. Artikel ini akan membahas hubungan historis antara mata uang utama dan emas, dampak pergerakan harga *forex* terhadap emas, serta strategi yang bisa digunakan oleh *trader* / investor untuk memanfaatkan korelasi tersebut.

Trading 101

Hubungan Historis antara Mata Uang Utama dan Emas

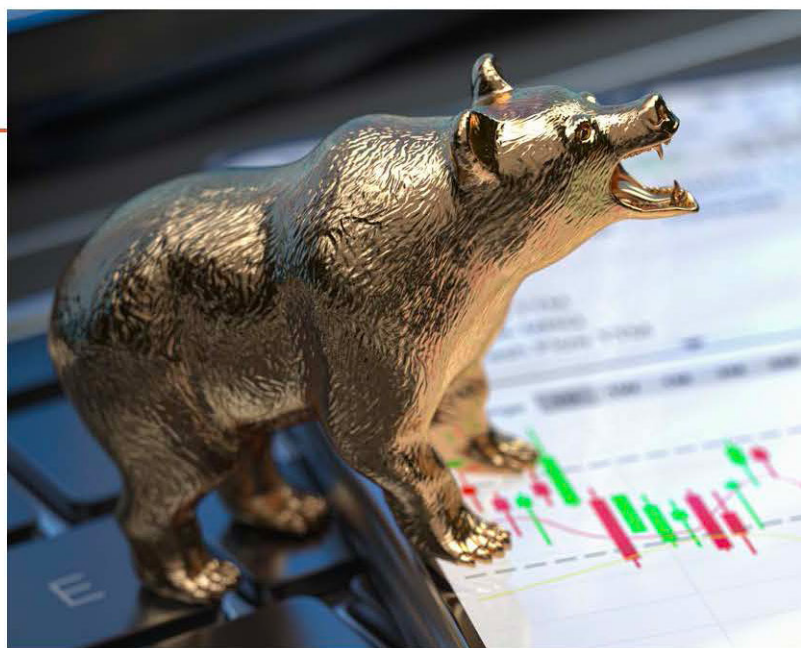
Emas telah lama dianggap sebagai salah satu instrumen investasi paling stabil dan aman, terutama dalam situasi ekonomi yang tidak menentu. Sebagai aset *safe haven*, emas sering dipilih oleh investor saat terjadi ketidakpastian geopolitik atau ekonomi global. Sementara itu, mata uang seperti dolar AS (USD), euro (EUR), yen Jepang (JPY), dan poundsterling Inggris (GBP) juga merupakan bagian dari mata uang utama yang diperdagangkan di pasar *forex*.

Salah satu hubungan historis yang paling jelas adalah korelasi antara dolar AS (USD) dan emas (GOLD). Secara umum, ada korelasi terbalik antara keduanya. Ketika nilai dolar AS menguat, harga emas cenderung menurun, dan sebaliknya. Hal ini disebabkan karena emas biasanya dihargai dalam dolar AS. Saat nilai dolar menguat, harga emas menjadi lebih mahal bagi pemegang mata uang lainnya, sehingga permintaan emas menurun dan harga cenderung turun. Sebaliknya, saat dolar melemah, harga emas dalam dolar menjadi lebih murah dan permintaan meningkat, mendorong harga emas naik.

Selain itu, hubungan antara mata uang lain, seperti euro (EUR) dan yen Jepang (JPY), dengan emas juga dapat muncul tergantung pada situasi ekonomi dan kebijakan moneter global. Namun, korelasi antara emas dan dolar AS tetap yang paling dominan dan paling banyak dianalisis oleh para *trader* dan investor.

Bagaimana Pergerakan Harga *Forex* Dapat Berdampak pada Harga Emas dan Sebaliknya

Pergerakan harga *forex* dan emas dapat saling mempengaruhi karena faktor-faktor yang mendasarinya, seperti kebijakan suku bunga,



inflasi, ketidakpastian ekonomi, dan peristiwa geopolitik global.

Kebijakan Suku Bunga dan Inflasi:

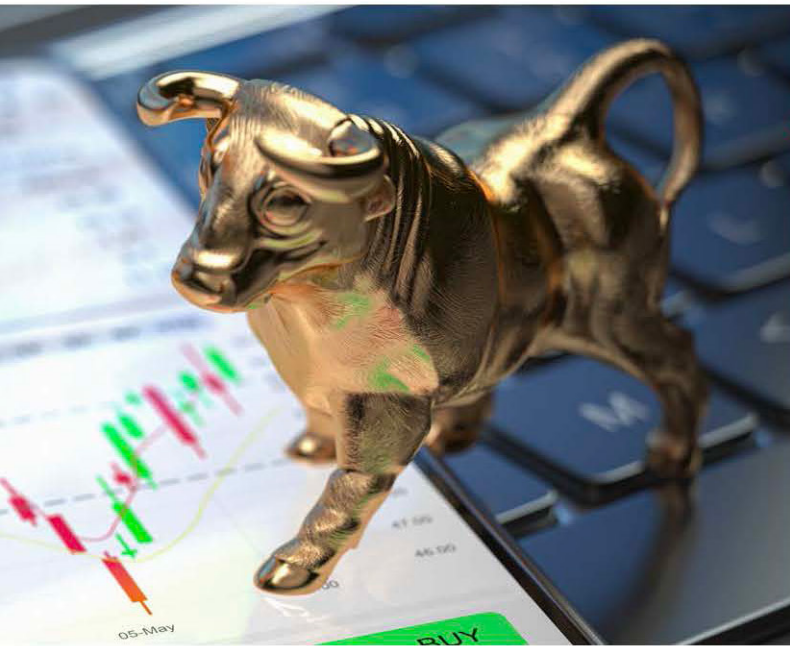
Suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai mata uang dan emas. Jika bank sentral seperti Federal Reserve AS menaikkan suku bunga, maka investasi dalam mata uang dolar menjadi lebih menarik, sehingga nilai dolar naik dan harga emas turun. Sebaliknya, saat suku bunga rendah, emas sering menjadi aset yang lebih disukai karena tidak menghasilkan bunga, tetapi nilainya cenderung stabil.

Ketidakpastian Ekonomi dan Geopolitik:

Dalam kondisi ketidakpastian global, seperti perang, krisis politik, atau resesi ekonomi, investor biasanya beralih ke emas sebagai aset *safe haven*. Pada saat yang sama, mata uang utama, terutama dolar AS, juga bisa mendapat dorongan dari permintaan *safe haven*, menciptakan korelasi yang kompleks antara kedua aset tersebut.

Penguatan/Pelemahan Mata Uang:

Perubahan dalam kekuatan mata uang utama seperti dolar AS langsung berdampak pada harga emas. Jika dolar melemah karena faktor-faktor ekonomi atau kebijakan moneter, emas cenderung



naik karena investor mencari perlindungan dari penurunan nilai mata uang.

Selain itu, karena emas dihargai dalam dolar, setiap perubahan besar dalam nilai tukar mata uang lainnya juga dapat berdampak pada harga emas di pasar global.

Strategi bagi Para *Traders* / Investor untuk Memanfaatkan Korelasi Tersebut

Memahami korelasi antara *forex* dan emas dapat membantu para *trader* dalam merencanakan strategi perdagangan yang lebih efektif. Berikut adalah beberapa strategi yang bisa digunakan:

- **Strategi Korelasi Terbalik USD/XAU:**

Salah satu strategi yang paling umum adalah memperhatikan korelasi terbalik antara dolar AS dan emas. Ketika dolar menunjukkan tanda-tanda penguatan, *trader* mungkin mempertimbangkan untuk mengambil posisi jual (*short*) pada emas, dan sebaliknya. Demikian pula, saat dolar melemah, *trader* dapat mengambil posisi beli (*long*) pada emas.

- **Diversifikasi Portofolio:**

Trader dapat menggunakan korelasi ini untuk mendiversifikasi portofolio mereka. Misalnya, jika mereka memiliki posisi *long* dalam dolar, mereka dapat melindungi risiko dengan mengambil posisi *long* pada emas sebagai lindung nilai terhadap potensi pelemahan dolar.

- **Trading Cross-Currency Pairs yang Berhubungan dengan Emas:** Pasangan mata uang seperti AUD/USD dan USD/CHF juga memiliki korelasi dengan emas. Australia adalah salah satu produsen emas terbesar, sehingga pergerakan harga emas sering kali mempengaruhi nilai dolar Australia (AUD). Sementara itu, Swiss franc (CHF) sering dianggap sebagai mata uang *safe haven*, seperti emas. Memahami hubungan ini dapat membantu *trader* mencari peluang di pasar *forex* dan emas.

- **Menggunakan Analisis Teknikal:** *Trader* dapat menggunakan alat analisis teknikal, seperti *moving averages*, *support* dan *resistance*, serta indikator momentum, untuk memantau perubahan dalam korelasi antara *forex* dan emas. Mengidentifikasi tren harga pada kedua aset ini secara bersamaan dapat memberikan wawasan tentang potensi pergerakan pasar di masa depan.

Kesimpulan

Korelasi antara pasar *forex* dan emas menawarkan banyak peluang bagi para *trader* yang memahami dinamika hubungan ini. Dolar AS, sebagai mata uang utama dunia, memiliki dampak langsung pada pergerakan harga emas, tetapi faktor lain seperti suku bunga, inflasi, dan ketidakpastian geopolitik juga memainkan peran penting. Dengan strategi yang tepat, seperti memanfaatkan korelasi terbalik antara dolar dan emas, diversifikasi portofolio, dan menggunakan analisis teknikal, para *trader* dapat meningkatkan peluang mereka untuk meraih keuntungan di pasar yang sangat dinamis ini. Memahami hubungan antara *forex* dan emas tidak hanya membantu dalam memprediksi pergerakan harga, tetapi juga dalam melindungi risiko portofolio selama periode volatilitas pasar global.

Trading
101



Volatilitas Pasar Forex di Era Aset Digital

Oleh: Dedi Prasetyo

Dalam beberapa tahun terakhir, pasar *forex* mengalami perubahan yang signifikan seiring dengan meningkatnya popularitas aset digital, terutama *cryptocurrency* seperti Bitcoin dan Ethereum. Di era digital ini, volatilitas pasar *forex* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi tradisional, tetapi juga oleh tren baru dalam perdagangan aset digital. Di samping itu, komoditas seperti emas (*gold*) dan minyak mentah (*crude oil*) juga tetap menjadi faktor penting yang memengaruhi pergerakan harga mata uang utama (*major currency*). Artikel ini akan mengulas tren pasar *forex* di era *cryptocurrency*, pengaruh *cryptocurrency* dan komoditas terhadap *forex*, serta strategi manajemen risiko bagi para *trader forex* dalam menghadapi lanskap pasar yang terus berubah.

Analisis Tren Pasar Forex serta Faktor Volatilitas yang Berhubungan dengan Cryptocurrency

Pasar *forex* adalah salah satu pasar finansial terbesar di dunia, dengan perputaran harian mencapai triliunan dolar. Namun, sejak kemunculan *cryptocurrency*, ada pergeseran signifikan dalam dinamika volatilitas pasar *forex*. *Cryptocurrency*, dengan volatilitasnya yang ekstrem, telah menjadi salah satu faktor baru yang dapat memengaruhi pergerakan mata uang utama.

Pengaruh Sentimen Pasar terhadap Forex dan Cryptocurrency

Ketidakpastian ekonomi dan peristiwa global yang sebelumnya hanya memengaruhi *forex* kini juga berdampak pada *cryptocurrency*. Namun, karena *cryptocurrency* lebih sensitif terhadap sentimen pasar, perubahan tajam dalam harga Bitcoin atau Ethereum dapat memengaruhi sentimen keseluruhan di pasar *forex*. Misalnya, ketika *cryptocurrency* mengalami *crash*, sentimen risiko dapat menyebar ke pasar *forex*, menyebabkan pelemahan mata uang yang lebih sensitif terhadap risiko, seperti dolar Australia (AUD) atau poundsterling Inggris (GBP).

Peningkatan Korelasi antara Forex dan Cryptocurrency

Meskipun *forex* dan *cryptocurrency* pada awalnya dianggap sebagai pasar yang terpisah, sekarang ada korelasi yang meningkat antara keduanya. *Trader* sering kali memindahkan modal dari satu pasar ke pasar lainnya berdasarkan kondisi ekonomi atau kebijakan moneter. Selain itu, beberapa mata uang seperti dolar AS (USD) menunjukkan hubungan yang kompleks dengan

Trading
101

harga *cryptocurrency*, terutama ketika ada regulasi atau kebijakan terkait aset digital di negaranegara utama.

Pengaruh *Cryptocurrency* dan Komoditas Terhadap Pergerakan Harga *Forex*

Selain *cryptocurrency*, komoditas seperti emas dan minyak mentah tetap menjadi faktor penting yang memengaruhi pergerakan harga *forex*, terutama mata uang utama. Namun, interaksi antara *cryptocurrency*, komoditas, dan *forex* telah menciptakan lanskap pasar yang lebih dinamis dan kompleks.

- **Pengaruh Emas (Gold) terhadap *Forex* dan *Cryptocurrency*:** Emas dikenal sebagai aset safe haven yang sering digunakan oleh investor sebagai perlindungan terhadap ketidakpastian ekonomi. Ketika harga emas naik, mata uang yang berkorelasi dengan komoditas seperti dolar Australia (AUD) atau dolar Kanada (CAD) sering kali menguat. Namun, di era *cryptocurrency*, ada persaingan antara emas dan aset digital sebagai penyimpan nilai. Dalam kondisi pasar yang bergejolak, investor sekarang memiliki lebih banyak pilihan antara emas dan *cryptocurrency*, yang kemudian mempengaruhi nilai tukar mata uang global.

- **Dampak Minyak Mentah (Crude Oil) terhadap Forex:** Minyak mentah adalah salah satu komoditas paling penting yang memengaruhi pergerakan mata uang, terutama mata uang negara-negara yang bergantung pada ekspor minyak seperti dolar Kanada (CAD) atau rubel Rusia (RUB). Perubahan harga minyak mentah, baik karena ketegangan geopolitik maupun kebijakan OPEC, dapat memengaruhi volatilitas di pasar forex. Di era *cryptocurrency*, minyak tetap menjadi komoditas utama yang menggerakkan mata uang, meskipun investor juga mempertimbangkan aset digital sebagai alternatif.
- **Korelasi Cryptocurrency dengan Mata Uang Utama:** *Cryptocurrency*, terutama Bitcoin, semakin diakui sebagai "safe haven digital" oleh beberapa investor, terutama saat pasar saham atau *forex* mengalami ketidakpastian. Dolar AS (USD), yang selama ini menjadi mata uang cadangan global, menunjukkan dinamika baru dalam kaitannya dengan Bitcoin. Jika kepercayaan terhadap mata uang fiat melemah, investor dapat beralih ke *cryptocurrency*, yang dapat menyebabkan pelemahan dolar AS dan penguatan mata uang lain seperti yen Jepang (JPY) atau franc Swiss (CHF).

Strategi Manajemen Risiko untuk Trader Forex dalam Lanskap yang Terus Berubah

Dengan meningkatnya interaksi antara *forex*, *cryptocurrency*, dan komoditas, para *trader* harus lebih fleksibel dan cerdas dalam manajemen risiko. Berikut beberapa strategi yang dapat digunakan oleh *trader forex* untuk menghadapi volatilitas yang disebabkan oleh perkembangan ini:

1. Diversifikasi Portofolio

Diversifikasi tetap menjadi salah satu strategi paling efektif dalam manajemen risiko. *Trader* dapat menyebarkan investasi mereka ke beberapa kelas aset, termasuk *forex*, *cryptocurrency*, dan komoditas seperti emas atau minyak mentah. Dengan demikian, jika salah satu pasar mengalami volatilitas ekstrim, portofolio keseluruhan dapat tetap stabil.

2. Memanfaatkan Hedging

Strategi *hedging* dapat digunakan untuk melindungi portofolio dari risiko pasar yang tiba-tiba. Misalnya, jika *trader* memiliki eksposur besar dalam dolar AS, mereka dapat mempertimbangkan posisi di emas atau *cryptocurrency* sebagai lindung nilai terhadap potensi pelemahan dolar.⁷

3. Menggunakan Stop-Loss Order

Stop-loss order adalah alat penting dalam mengelola risiko di pasar *forex* yang volatil. Dalam lanskap yang cepat berubah akibat pengaruh *cryptocurrency* dan komoditas, *stop-loss* dapat membantu membatasi kerugian *trader* jika pasar bergerak berlawanan dengan prediksi.

4. Memperhatikan Faktor-Faktor Global

Di era digital ini, volatilitas tidak hanya datang dari data ekonomi tradisional, tetapi juga dari peristiwa global yang terkait dengan regulasi *cryptocurrency*, kebijakan moneter, atau peristiwa geopolitik yang memengaruhi harga minyak dan emas. *Trader* harus selalu memperhatikan berita terbaru dan faktor-faktor global untuk membuat keputusan yang tepat.

5. Strategi Carry Trade yang Berhati-hati *Carry trade*, di mana *trader* meminjam dalam mata uang dengan suku bunga rendah untuk diinvestasikan dalam mata uang dengan



suku bunga tinggi, harus dilakukan dengan hati-hati di era *cryptocurrency*. Perubahan tajam dalam harga *cryptocurrency* atau komoditas dapat memengaruhi suku bunga dan nilai tukar, sehingga *trader* harus mempertimbangkan dinamika baru ini.

Kesimpulan

Era aset digital seperti *cryptocurrency* telah membawa dimensi baru dalam volatilitas pasar *forex*, sementara komoditas seperti emas dan minyak tetap memainkan peran penting. *Trader*

forex harus menyadari bahwa *cryptocurrency*, emas, dan minyak mentah saling memengaruhi dan menciptakan peluang serta tantangan baru. Dengan strategi manajemen risiko yang tepat, seperti diversifikasi, *hedging*, dan penggunaan *stop-loss order*, *trader* dapat lebih siap menghadapi volatilitas di pasar yang terus berubah ini. Memahami tren terbaru di pasar *forex* dan bagaimana *cryptocurrency* serta komoditas memengaruhi harga mata uang utama adalah kunci untuk menjadi *trader* yang sukses di era modern ini.



ICDX Office

Midpoint Place Lt. 23, Jl. H.
Fachrudin No.26, RT.9/RW.5,
Kecamatan Tanah Abang, Kota
Jakarta Pusat, Daerah Khusus
Ibukota Jakarta 10250, Indonesia.



 **Indonesia Commodity
& Derivatives Exchange**

 **icdxgroup**

 **icdxgroup**



Berizin dan diawasi oleh:



OTORITAS
JASA
KEUANGAN



BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA



BAPPEBTI